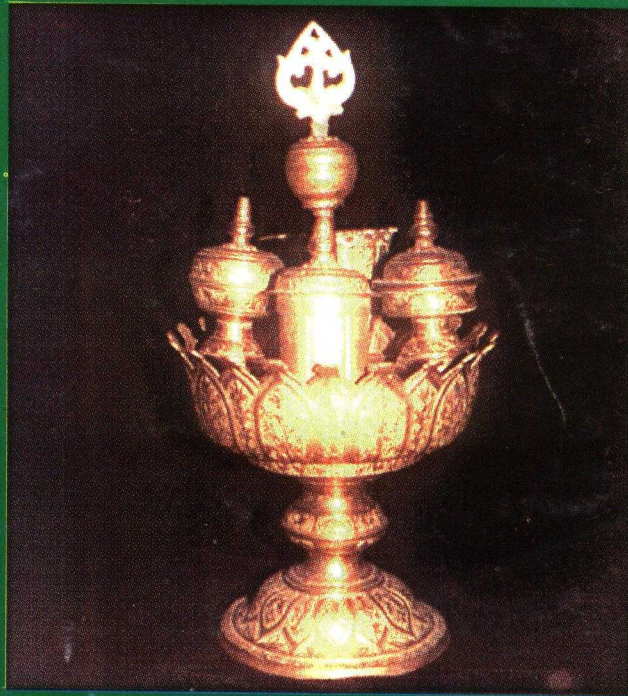




**KOLEKSI PILIHAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI SULAWESI SELATAN
"LA GALIGO"
JILID III**



Direktorat
Kebudayaan

7

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
SULAWESI SELATAN
1993/1994

**KOLEKSI PILIHAN
(SELECTED COLLECTIONS)
MUSEUM NEGERI PROPINSI SULAWESI SELATAN
“ LA GALIGO “
JILID III**

TIM PENYUSUN :

Drs. SAIRAH
DRS. ABD.HAMID MUCHTAR
DRS. ABBAS

TRANSLATOR :

DRS. SALAHUDDIN HASAN



BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN
SULAWESI SELATAN
1993/1994

746/358

H

20/11-90

PENGANTAR

Salah satu kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 1993/1994 adalah melaksanakan penyusunan dan penerbitan 2 (Dua) buah buku yang berjudul :

1. Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo" Jilid III.
2. Badik Sulawesi Selatan.

Naskah Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo", Jilid III memuat 45 buah deskripsi/foto koleksi yang terdiri dari :

- a. Koleksi Etnografi,
- b. Koleksi Arkeologi,
- c. Koleksi Sejarah,
- d. Koleksi Keramik.

Naskah Peranan dan Fungsi Badik/Kawali di Sulawesi Selatan meliputi 3 etnis, Bugis, Makassar dan Mandar, dengan mengambil sample pada daerah Bone, Luwu, Mandar dan Gowa.

Penerbitan naskah koleksi tersebut merupakan salah satu usaha untuk memperkenalkan kepada masyarakat sebagian koleksi benda-benda budaya yang ada di Mu-

FOREWORD

One of the activities of the Bagian Proyek Pengembangan Permuseuman Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 1993/1994 is to carry out the writing and publication two books, entitle :

1. Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo", Jilid III.
2. Badik Sulawesi Selatan.

The book of Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo, Jilid III, comprises 45 description/photops of collections which consist of some kinds of collections,

- a. Ethnographic Collections,
- b. Archeological Collections,
- c. Historical Collections.

The book of Badik Sulawesi Selatan, covers 3 ethnies, Bugis, Makassar and Mandar, by taking samples in Bone, Palopo, Mandar and Gowa.

The publication of those two books, is one of the efforts to inform to the public, some collections that are kept in Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan, La Galigo, with the aim to increase the

seum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan,
dengan tujuan meningkatkan apresiasi
masyarakat terhadap budaya bangsa.

Ujung Pandang, Jan 1994

Pemimpin Bagian Proyek
Pembinaan Permuseuman

Drs. H. AMINAH PABITTEI

NIP. 130 422 937

appreciation of the public to the nation
culture.

Ujung Pandang, Januari 1994

The Leader of Bagian Proyek
Pembinaan Permuseuman
Sulawesi Selatan, 1993/1994.

Dra. H. AMINAH PABITTEI

NIP. 130 422 937

**SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPDIKBUD PROPINSI
SULAWESI SELATAN**

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan merupakan wadah pelestarian benda-benda budaya bangsa yang erat kaitannya dengan aspek kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang. Benda-benda tersebut perlu diinformasikan kepada masyarakat secara luas melalui penerbitan semacam ini.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan, namun dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

Untuk itu, dengan senang hati menyambut terbitnya dua buah naskah yang berjudul :

1. Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo Jilid III

**REMARK OF THE CHIEF OF
PROVINCIAL OFFICE
DEPARTMENT OF EDUCATION
AND CULTURE SOUTH SULAWESI**

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan is an institution which conserves and preserves the cultural, object of nation that have close relationship with the life of the people since the prehistoric period until now. Those objects need to be informed to the public widely through such this publication.

Although this effort is still as the first step and needs a lot of completing, but it can be used as basic information and material for further research.

That is why I welcome gladly the publication of those two books :

1. Koleksi Pilihan Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan La Galigo, Jilid III dan (Selected Collections of Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo" Volume III) and

2. Badik Sulawesi Selatan

Ujung Pandang, Januari 1994

Kepala Kantor Wilayah
Depdikbud Propinsi Sulawesi
Selatan

Drs. AMIRUDDIN MAULA

NIP.

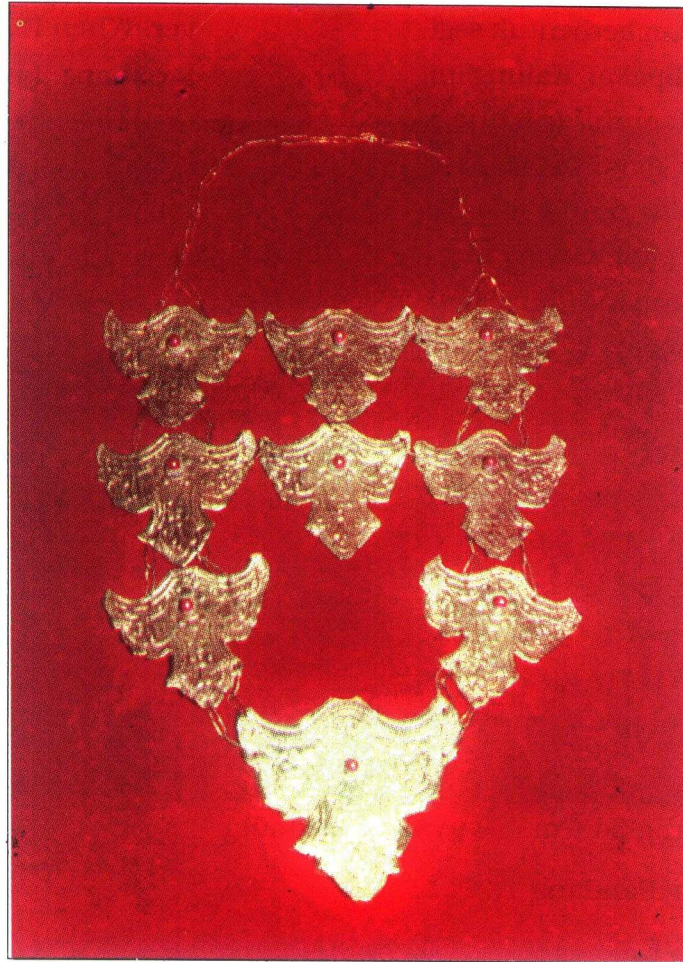
2. Badik Sulawesi Selatan.

Ujung Pandang, January 1994

The Chief of the Provincial Of-
fice, Departement of Education
and Culture, South Sulawesi

Drs. AMIRUDDIN MAULA

NIP.



GENO MABBULE (KALUNG BERUNTAI)

A. ETNOGRAFI

1. Geno Mabbule (Kalung Beruntai)

Benda ini terbuat dari perak bersepuh emas dan berbentuk segi tiga bila sedang dipakai. Kalung ini terdiri dari 9 (sembilan) buah kembang yang masing-masing memakai permata manik-manik berwarna merah jambu. Kembang-kembang tersebut dihubungkan dengan rantai kecil yang terbuat dari bahan yang sama.

Benda tersebut berfungsi sebagai pelengkap pakaian adat yang digunakan oleh pengantin wanita Bugis-Makassar atau oleh anak bangsawan wanita, penjemputan tamu-tamu terhormat, dan biasa juga digunakan oleh penari.

Ukuran : Panjang 34 Cm

Asal : Ujung Pandang

No. Inv. : 1912/E

T.P. : 1991/1992

1. Stringed Necklace

This object is made of gilt silver. When it is worn, it is triangular shape. It consists of 9 flowers, each of them has pink jewel beads. The flowers are connected by small chain of same material. It functions as a complement of the traditional dress of Buginese-Makassarese bride or noble daughters. It is also worn to welcome the respected visitors or by the dancers.

Size : length=34 Cm

Origin : Ujung Pandang

Inv. Number : 1912/E



Barumbung (Sarung).

2. Barumbung

Benda ini terbuat dari bahan tetoron dan berbentuk segi empat panjang menyerupai sarung dengan motif berupa; garis-garis melintang berwarna biru, hijau, kuning, ungu, dan putih diatas warna dasar merah hati. Ditengah garis warna ungu tersebut terdapat ragam hias bermotif tau-tau (Orang/Labba parang) belah ketupat, garis miring tebal dan vertikal yang dibuat dengan teknik diangkat benang pakannya dalam jumlah tertentu.

Benda ini berfungsi sebagai pakaian adat yang biasanya digunakan untuk menghadiri upacara-upacara adat tertentu seperti upacara perkawinan dan lain-lain, baik oleh kaum wanita maupun oleh kaum lelaki. Untuk kaum wanita digunakan sebagai sarung, sedang bagi kaum lelaki dipakai dengan cara disalem-pang.

Benda tersebut merupakan tenunan khas Mamasa di Kab. Polmas, Sulawesi Selatan.

Ukuran : Panjang 115 Cm
Lebar 94 Cm

Asal : Mamasa, Kab. Polmas.
No. Inv. : 1918/E
T.P. : 1991/1992

2. Barumbung

This object is made of "tetron" it is rectangle shape, and looks like serong of motives; blue, green, yellow, and purple and white lines on the dark red basic colour. In the middle of purple line there is a decoration, of motives : Effigy, rhombus, thick aslang and vertical lines, with the technique of making by rising a number of wooves.

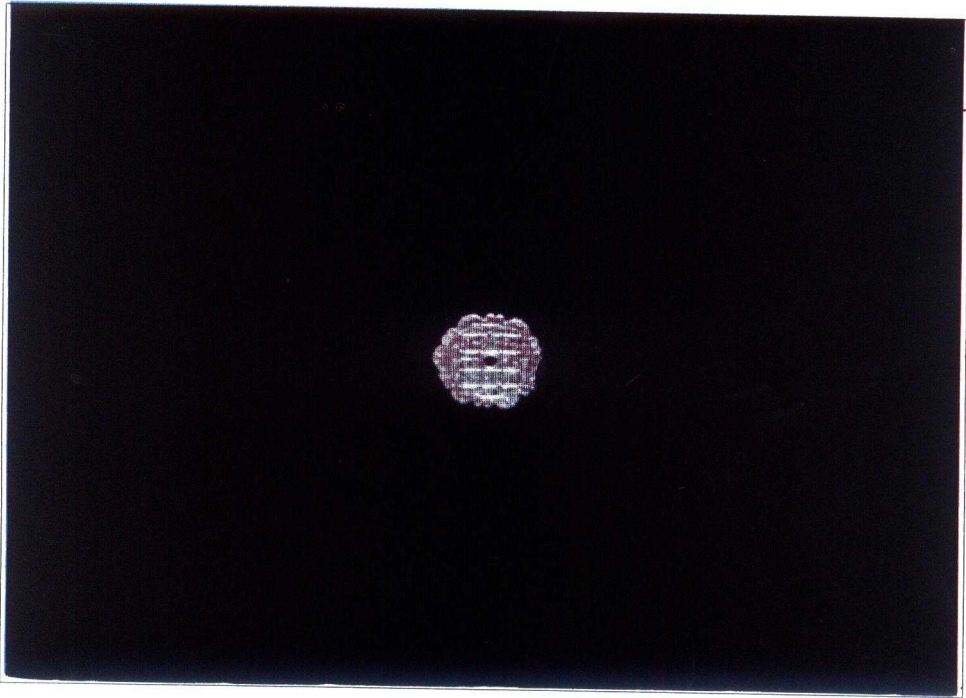
It functions as a tradisional dress which is usually worn to attend the ceremonies such as wedding ceremony. It is worn either by woman or man. For the woman it is worn as sarong and for the man as shoulder belt. It is a typical Mamasa weaving, Polmas, South Sulawesi.

Size : Length : 115 Cm
Width : 94 Cm.

Origin : Mamasa Kab. Polmas, SulSel.

Inv. Numbe : 1918/E

The year of-
establishment : 1991/1992.



KARAWI ULAWENG (KARAWI EMAS) .

3. Karawi Ulaweng (Karawi Emas)

Benda ini terbuat dari emas 60 karat dan berbentuk bundar pipih dengan pinggir bergelombang menyerupai kembang. Bagian luar diukir dengan teknik ukir timbul berupa lingkaran sulur-suluran bunga, bintang enam, dan kaligrafi berbunyi Allah dan Muhammad, sedang bagian dalam dengan ukiran timbul berupa garis-garis segi empat dan sulur-suluran. Pada bagian tengah terdapat lubang sebagai tempat benang pengikat berwarna hitam yang berfungsi untuk menghubungkan karawi depan dan karawi belakang.

Karawi dipakai selalu berpasangan, yaitu dibagian dada satu dan di bagian belakang satu. Karawi seperti ini biasanya digunakan oleh bangsawan menengah dan orang biasa, baik laki-laki maupun oleh anak perempuan. Benda ini merupakan pakaian perhiasan di dada dan di punggung.

Ukuran : - Diameter = 4 Cm

- Tebal = 1 Mm

No. Inv. : 1936 B/E

T.P. : 1991/1992

3. Karawi Ulaweng (Karawi Emas)

This object is made of gold (60 Clarats). Its adge is waved like flower. The out side part is carved is emerging technique.

The decoration consists of circle, spiraling up word flower, golden star and the writing "Allah dan Muhammad". The inner side is also carved in emerging technique with decoration of square, and spiralling up line. In the middle part there is a hole for the binding theread which connects the front karawi with the back one. The theread is black.

Karawi is always worn in pairs, one is in front (Chest) and the other is at the back. This Karawi was worn by the middle noble children and common people. It functions as decorative dress on the chest and back.

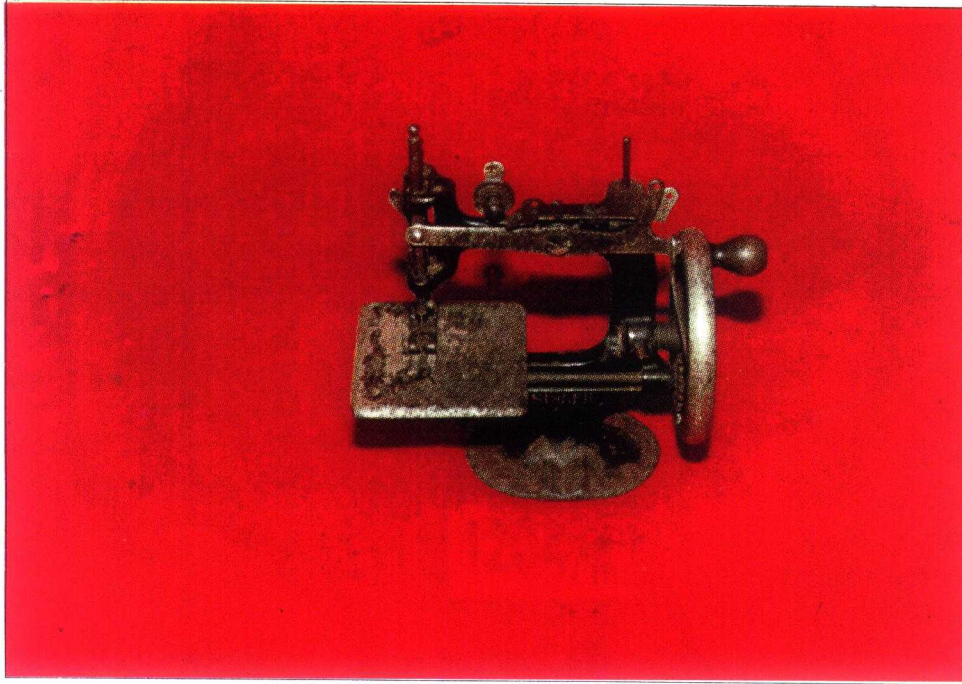
Size : Diameter = 4 Cm

Thick = 1 Mm

Origin : Kab. Bone, Sul-Sel.

Inv. Number : 1936 B/E.

The year of establishment: 1991/1992.



MESIN JAHIT TANGAN.

4. Mesin Jahit Tangan

Benda ini terbuat dari besi dan berwarna hitam dengan merek SINGER dalam bentuk kecil dan sederhana. Dibagian samping terdapat roda pemutar, menggunakan benang dengan jarum seperti halnya dengan mesin jahit yang dipakai sekarang, dan juga memakai stand jahitan berbentuk bulat pipih.

Menurut informasi dari pemiliknya bahwa benda ini diperoleh dari hasil perdagangan barter oleh nelayan taripan dari pulau Kodingareng dengan nelayan dari luar Nusantara pada masa silam.

Benda ini berfungsi sebagai peralatan rumah tangga yang digunakan sebagai mesin jahit untuk menjahit pakaian dan sejenisnya.

Ukuran : Panjang 18 Cm

Tinggi 17 Cm

Asal : Tidak jelas

Didapa : Di Ujung Pandang

No.Inv. : 1916/E

T.P. : 1991/1992

4. Hand sewing machine

It is made of iron, black color with mark "singer" in the small an moderate form. On the side part there is a turning wheel. It uses theread and nededle as the sewing machine newadays. It has also sewang place, in flat circle shape. According to the information of the owner that this machine was got as the result of the exchange trade between the sea cucumber fisherman at Kodingareng island with the fisherman from the abroad in the past.

This object functions as a household utensil. It is used to sew dress etc.

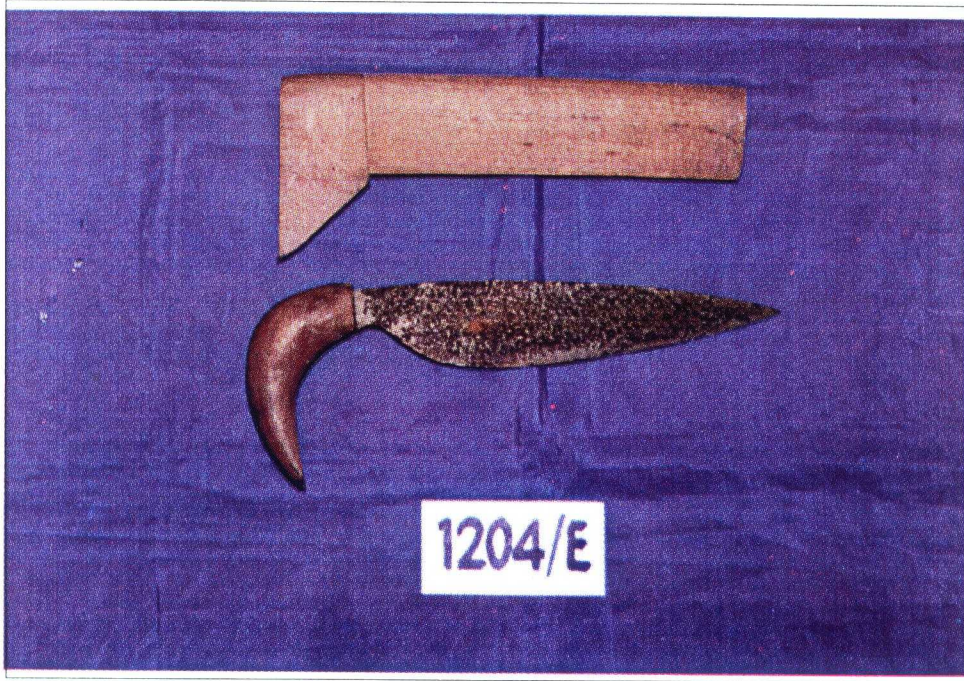
Size : Length : 18 cm,

Height : 17 cm,

Origine : Not Clear It was found in Ujung Pandang.

Inv. Number : 1916/E

The year of establishment : 1991/1992.



BADIK MAKASSAR

5. Badik Makassar

Benda ini terbuat dari bahan dasar besi, berbentuk memanjang pipih dengan ujung meruncing dan salah satu sisinya tajam, dan berwarna dasar abu-abu hitam dan berkarat. Hulu terbuat dari kayu dan berbentuk melengkung dan runcing. Memakai sarung yang terbuat dari kayu dengan bentuk segi empat dengan pangkal melebar dan runcing dengan ujung rata dan berwarna coklat muda polos.

Benda ini berfungsi sebagai senjata tajam yang digunakan sebagai teman dalam bepergian untuk menjaga diri dari bahaya khususnya oleh kaum lelaki Suku Makassar di Sulawesi Selatan.

Ukuran : Pj. mata 25,2 Cm

Lb. mata 5 Cm

Pj. sarung 27,2 Cm

Lb. sarung 10,6 Cm

Asal : Ujung Pandang

No. Inv. : 1204/E

Kondisi : Tua dan utuh.

5. Makassar Small Dagger.

This object is made of iron. It is long and flat shape. The end is pointed and one of its sides is sharp. The basic colour is black, green and rusty. The handle is made of wood. It is rectangle shaped and the base is wider and pointed while the point is flat. It is plain light brown color.

It functions as a sharp arm as friend in the trip. Buginese Makassarise man have tradition to bring small dagger in their trip.

Size:

- Length of the blade = 25.2 cm,

- Width of the blade = 5 cm,

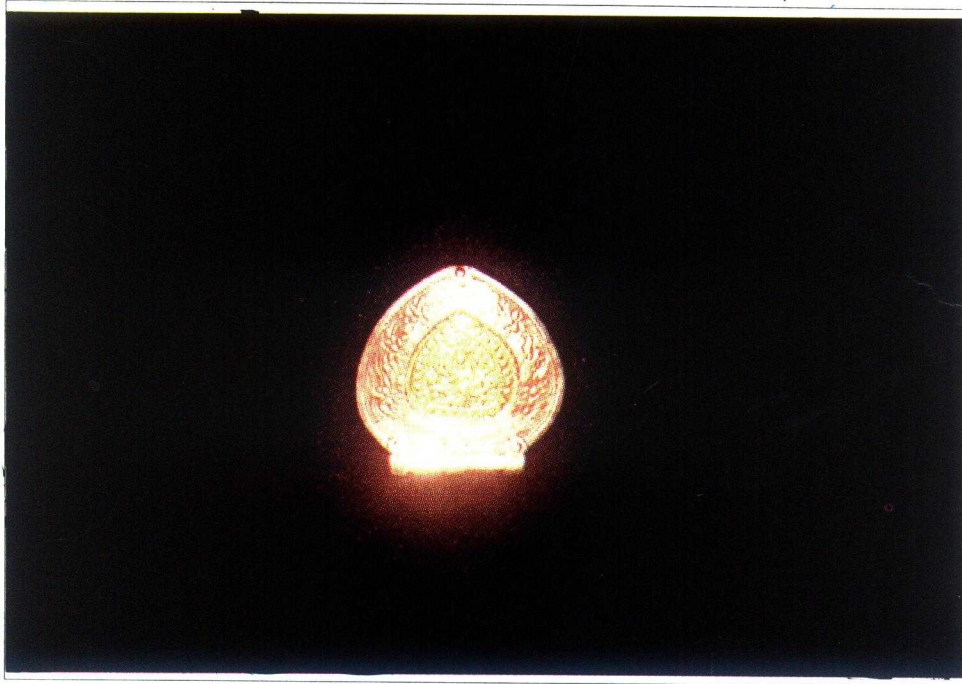
- Length of the sheath = 27.2,

- Width of the sheath = 10.6.

Origin : Ujung Pandang.

Inv. Number : 1204/E

Condition : Old and undamaged.



JEMPANG (PENUTUP GENETALJA)

6. Jempang (Penutup Genetalia)

Benda ini terbuat dari perak dan emas dalam bentuk seperti hati baik bentuk dasar maupun di bagian tengahnya (Bagian emas), yang diukir dengan teknik ukir timbul berupa sulur-suluran bunga. Di bagian atas terdapat tempat pengikat berbentuk bulat panjang yang terbuat dari bahan yang sama (Perak). Bagian pinggir luar dan dasar dalam polos.

Benda ini berfungsi sebagai pakaian sehari-hari yang digunakan oleh anak perempuan sebagai penutup kemaluan yang diperkirakan untuk anak-anak perempuan kelas menengah ke atas. Karena untuk anak perempuan golongan masyarakat bawah hanya menggunakan jempang yang terbuat dari tempurung kelapa.

Ukuran : Gm. tinggi 8 Cm
Gm. lebar 7,2 Cm

Asal : Kab. Bone, SulSel.

No. Inv. : 1934/E

T.P. : 1991/1992

6. Jempang (Penutup Genetalia)

This object is made of silver and gold. In the lower and middle part (gold) is carved in emerging technique. Decoration is spiralling up ward flower. In the upper part there is a hole, a palce for the binding. Which is also made of silver. It is elliptical shaped. The out adge and the botton are plain. This object functioned as a daily dress by the girls of the middle and up classes as the cover of vagina. For the lower class they used jempang that was made of the part of the coconut shell.

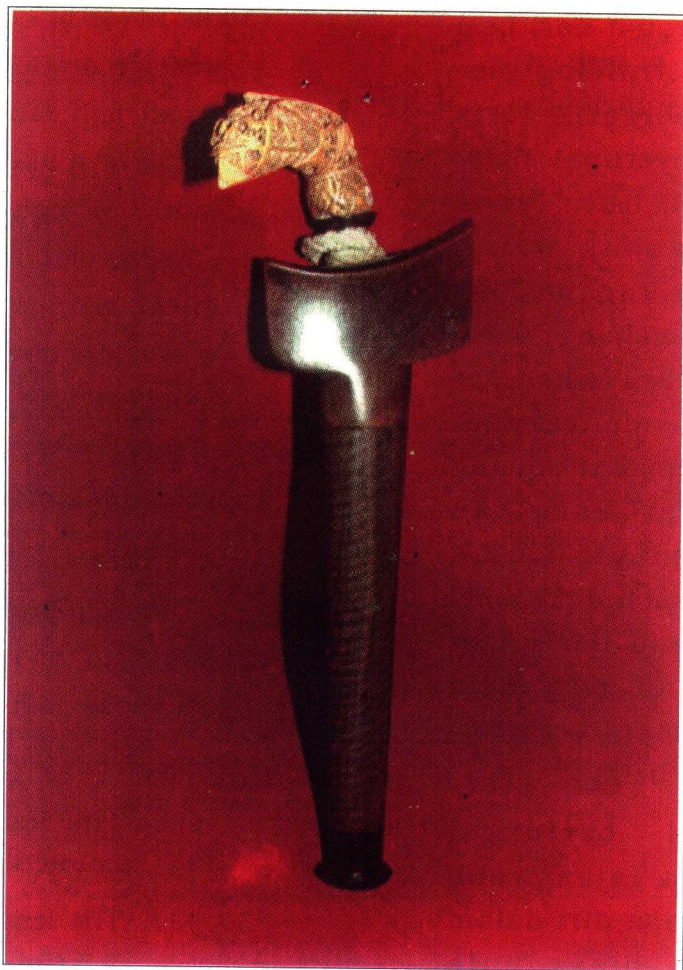
Size : Diameter of height
= 8 cm,

Diameter of width
= 72 cm,

Origin : Kab. Bone, Sula-
wesi Selatan

Inv. Number : 1934/E

The year of
establishment : 1991/1992.



TAPPI "SALAMAE"

7. Badik/Kawali

Badik (Mks)

“SalamaE”

Tappi (Bugis)

Benda ini terbuat dari besi dan berbentuk runcing memanjang dan bergaris-garis melengkung menyerupai akar-akar. Memakai hulu yang terbuat dari tanduk warna kuning dengan ragam hias berupa ukiran kembang, ikan-ikan kecil, dan belah ketupat dalam bentuk menyerupai kepala ular. Memakai sarung yang terbuat dari kayu dan berbentuk mengikuti bentuk mata. Pada pangkal hulu dilapisi dengan besi yang berfungsi sebagai penahan berwarna hitam. Mata keris ini berkarat, masih utuh, dan baik.

Benda ini berfungsi sebagai senjata tajam yang digunakan penjaga diri dalam bepergian dan biasa pula sebagai penjaga diri di rumah dengan jalan disimpan di bawah bantal tidur.

7. Creese

This object is made of iron in the shape of long pointed, with curved lines like roots. It has handle made of horn in yellow color, with decoration of flower carving, small fish, and rhombus in the shape of snake head. Its sheath is made of wood with the shape similars with the creese. The base of the handle is lined with iron which functions to strengthem the handle. It is black. The sharp point of this creese is rusty, but it is still good undammaged.

This object functions as sharp weapon to protect oneself in travelling, or at home by putting it under the pillow.

Size:

- The length of the sharp pointed = 27,8 Cm
- The length of the handle = 7.5 Cm
- The length of the sheath = 29,5 Cm

Ukuran : - Pj. mata = 27,8 Cm
- Pj. hulu = 7,5 Cm
- Pj. sarung = 29,5 Cm
- Lb. sarung = 9,5 Cm

Asal : Ujung Pandang, Sul-Sel.

No.Inv. : 1570/E

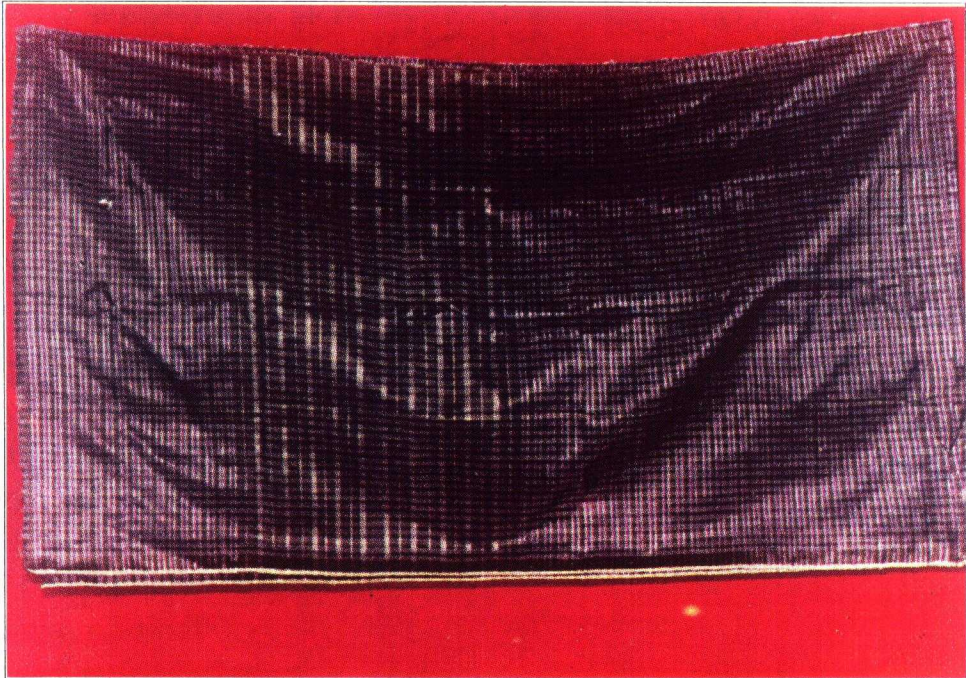
T.P. : 1988/1989.

- The width of the sheath =
9,5 Cm

Origin : Ujung Pandang

Inv. Number : 1570/E

The year of
establishment : 1988/1989



SARUNG SUTRA MANDAR

8. Sarung Sutra Mandar

Benda ini terbuat dari bahan benang sutra yang ditenun secara tradisional dalam bentuk segi empat memanjang (Seperti sarung biasa) dengan ragam hias berupa kotak-kotak segi empat kecil, mereka disebut sure' Tujuh Sepuluh (Bn.710), berwarna hitam, biru tua, dan putih.

Benda ini berfungsi sebagai pakaian adat yang digunakan oleh kaum lelaki dan perempuan dalam menghadiri upacara-upacara adat tertentu seperti upacara perkawinan dan lain-lainnya. Di saat sekarang benda ini digunakan bukan hanya oleh Suku Mandar tapi juga telah digunakan oleh suku-suku selain Suku Mandar di Sul-Sel.

Ukuran : Tinggi 105 Cm

Lebar 100 Cm

Asal : Kab. Polmas, SulSel

Kondisi : Baru

No. Inv. : 1730/E

T.P. : 1991/1992

8. Mandar Silken Serong.

It is made of silk, and is a traditional weaving. It is rectangle shaped.

Decoration consists of small square. It is called "cure tujuh sepuluh". Is a batalion of army which has been had duty in Mandar area. The colours are black, old green and white.

It functions as traditional dress worn by women and men to attend special traditional ceremonies such as wedding ceremony. Nowadays it is not only worn by Mandar people but also by other ethnics in South Sulawesi.

Size :- Height = 105 cm,

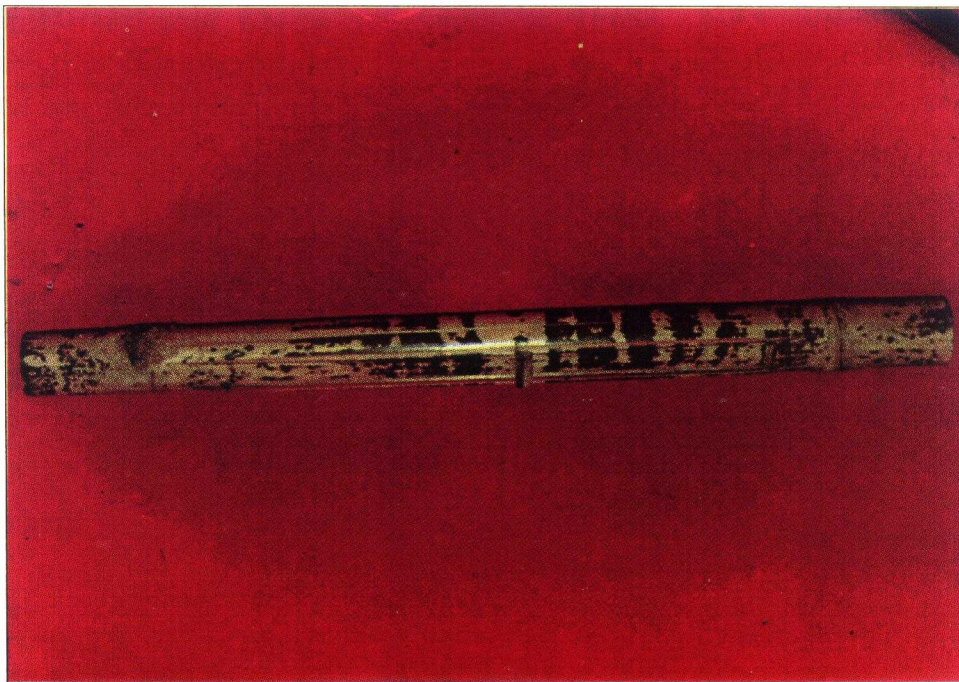
Width = 100 cm,

Origin : Kabupaten Polmas, Sul-Sel.

Condition : New.

Inv. Number : 1730/E

The year of establishment : 1991/1992



GANDRANG BULO (ALAT MUSIK)

9. Gandrang Bulo (Alat musik)

Benda ini terbuat dari bahan bambu dan berbentuk bulat panjang dengan ujung masing-masing polos dan rata. Di bagian luar terdapat 2 alur ungkitan dari bambu itu sendiri dan terbentang sebagai sumber bunyi. Benda ini kelihatan bermotif kembang-kembang berwarna coklat diatas warna dasar krem.

Benda ini berfungsi sebagai alat kesenian Suku Makassar yang digunakan dalam mengiringi lagu-lagu tradisional dalam upacara-upacara adat tertentu seperti dalam menyambut kedatangan tamu-tamu dan semacamnya.

Ukuran : Panjang 70 Cm

Gm. ujung 4,8 Cm

Asal : Kab. Gowa, Sul-Sel

No. Inv. : 292/E

T.P. : Tidak Jelas.

9. Bamboo Drum.

This object is made of bamboo material. The shape is elliptical. The ends are plain and flat. At the out part there are 2 levers made of the bamboo itself which are spread as the sound source. It seems that this object has motif of flower. The colour is brown on the "krem" basic color.

This object functions as an art tool of Makassarrese. It is used to accompany traditional songs on special ceremony such as to welcome visitors.

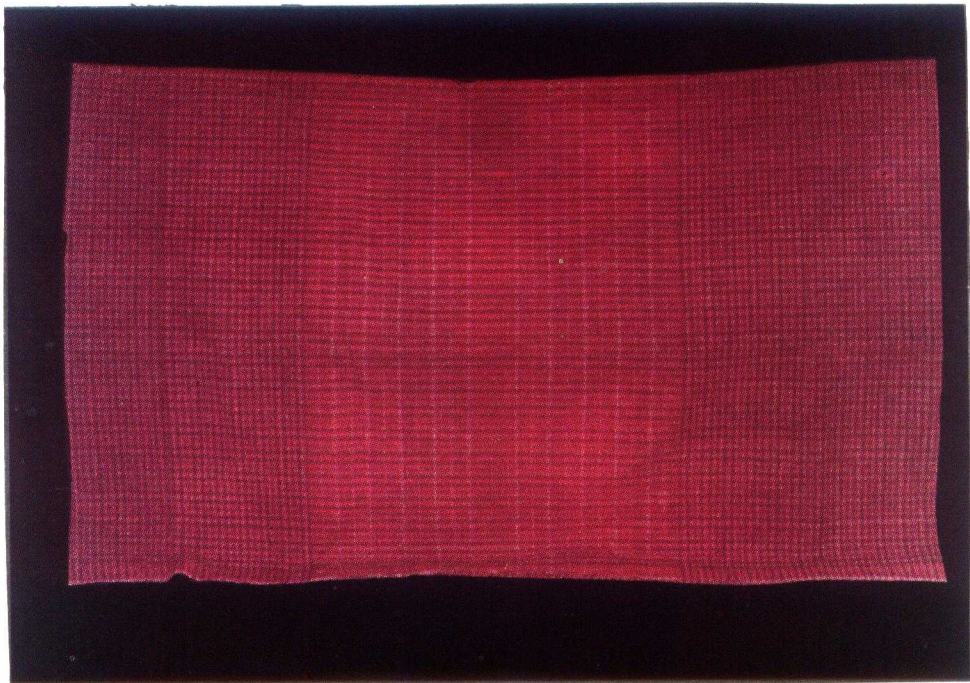
Size : length = 70 cm

diameter of the
end = 4,8 cm,

Origin : Gowa, South Sulawesi

Inv. Number : 292/E

The year of
establishment : is not



LIPA' CUREK CINTA (SARUNG)

10. Lipa' Curek "Cinta"

Benda ini terbuat dari benang katun yang ditenun secara tradisional dengan teknik tenun biasa dan berbentuk segi empat memanjang serta diberi ragam hias geometris berupa garis vertikal dan horisontal yang dipadukan sehingga membentuk kotak-kotak kecil berwarna merah dan biru. Pemberian warna dalam tenunan ini adalah dengan teknik celup. Ragam hias seperti ini disebut dengan nama "Curek Cinta" oleh orang Bantaeng, sedang oleh orang Bugis menyebutnya dengan nama "Curek Renni".

Benda ini berfungsi sebagai sarung yang biasanya digunakan pada saat menghadiri pesta upacara adat. Benda ini sudah tua dan masih utuh.

Ukuran : - Tinggi = 110 Cm
- Lebar = 93 Cm

Asal : Kab. Bantaeng,
Sulawesi Selatan.

No. Inventaris : 1598/E

Th. Pengadaan : 1989/1990

10. Sarong of "Cinta" Design

This object is made of cotton thread. It was woven traditionally in the usual technique. It is rectangle shape, with geometric derivation in the shape of horizontal and vertical lines which are united so they make small boxes of red and blue color. Technique of coloring is dyeing. This kind of design is called "Curek cinta" by Bantaeng people, but Buginese call it "Curek Renni".

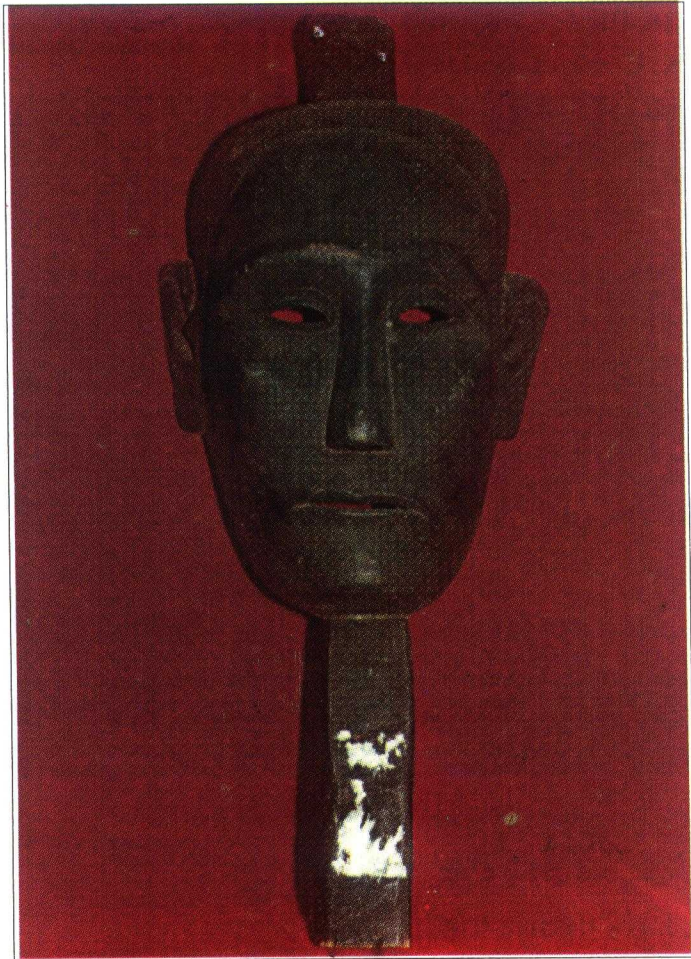
This object functioned as sarong which is usually worn to attend traditional ceremony. It is an old one but undamaged.

Size : - Height = 110 Cm
width = 93 Cm

Origin : Kab. Bantaeng,
South Sulawesi

Inv. Number : 1598/E

The year of
establishment : 1989/1990.



TOPENG KAYU

11. Topeng Kayu

Topeng ini terbuat dari kayu nangka yang dibuat menyerupai muka manusia dan terikut bagian kepala sedikit. Topeng ini diberi tiang penyanggah yang berbentuk segi empat memanjang, demikian juga dibagian atas dahi terdapat tangkai tempat penyanggah. Benda ini sudah tua dan utuh, dan berwarna hitam.

Benda seperti ini dianggap sebagai benda sakral oleh Suku Toraja di Sulawesi Selatan yang biasanya digunakan untuk mengusir roh-roh jahat dengan cara menggantung dan menyimpan dalam rumah.

Ukuran : - Panjang = 76 Cm

- Lebar = 20 Cm

Asal :Kec. Seseang, Kab.
Tana Toraja, Sul-Sel

No. Inv. : 1838/E

Th./Peng. : 1991/1992

11. Wooden Mask.

This mask is made of jack wood. It is like the face of man with the little part of the head. It is given post to asrength it, in the rectangle shape. On the upper part of the Forehead, there is a shaft as the place of the post. It is old and undamaged one. It is black.

This object is considered as sacred thing by Toraja people. It is usually used to chase the evil ghost away, by hanging or put in the house.

Size : length = 76 cm,
width = 20 cm,

Origin :Kec. Seseang,
Kab. Tator Sula-
wesi Selatan.

Inv. Number : 1838/E

The year of
establishment : 1991/1992.



TUDUNG MANIK-MANIK

12. Tudung Manik-manik

Benda ini terbuat dari pelepah pinang yang dianyam berbentuk bundar lebar. Pada bagian pinggir rata dan terbuat dari rotan, bagian luar dihiasi dengan anyaman manik-manik kecil yang berwarna-warni seperti warna putih, hitam, biru, merah, kuning dan coklat. Pada bagian atas terdapat pegangan yang berbentuk bulat agak tinggi yang dibungkus pula dengan manik-manik yang berwarna-warni seperti warna dasar, dan di bagian dasar dalam terdapat bundaran sebagai tempat kepala dan terbuat dari anyaman rotan. Benda ini dianyam dengan rautan rotan yang berwarna dasar coklat. Memakai tali pengikat di bagian dalam yang terbuat tali kain, selain itu memakai pula hiasan berupa ikatan-ikatan benang. Benda ini sudah tua dan masih utuh.

Benda ini berfungsi sebagai penutup kepala yang digunakan oleh kalangan atas Suku Toraja dalam menghadiri upacara-upacara adat tertentu seperti

12. Bead Cover

This object is made of areca branch which is plaited in the round shape. The adge is made of ratta and flat, the out part is decorated with small colourful small plaiting beads such as, white, black, blue, red, yellow, and brown. On the upper part there is a handle in the shape of round and it is rather high, and also covered with colourful beads, such us basic colors and on the inners base there is a circle as the place of head, made of rattan plaiting. This object is plaited with the slice of rattan of brown basic color. It has binding rope in the inner part made of cloth. It has also decoration of cloth strings. It is old but undamaged.

It functions as the cover of head worn by the upper class of Toraja people in attending traditional ceremonies such us harvesting ceremony.

upacara pesta panen.

Ukuran : - Diameter = 47,5 Cm

- Tinggi = 18 Cm

Asal : Kab. Tana Toraja,
Sulawesi Selatan.

No. Inv. : 1105/E

T.P. : 1982/1983

Size : -Diameter= 47,5 Cm

- Height = 18 Cm

Origin : Kab. Tana Toraja,
South Sulawesi.

Inv. Number : 1105/E

The year of
establishment : 1982/1983.



TEMPAT SIRIH

13. Tempat Sirih

Benda ini terbuat dari perak dan berbentuk segi empat tinggi dengan memakai penutup beserta jinjingan dan kaki sebanyak 4 buah. Di bagian luar baik penutup maupun dasar luar dihiasi dengan ukiran kembang-kembang yang diukir dengan teknik ukir inside (kedalam). Pada bagian dalam terdiri dari 2 susun, yakni bagian bawah polos, sedang bagian atas terdiri dari 5 bagian. Memakai kunci dan telinga sebagai tempat pegangan pada waktu membuka. Benda ini tua dan baik.

Benda ini berfungsi sebagai peralatan pakuinangan yang digunakan oleh raja-raja dan bangsawan lainnya, dan biasa pula digunakan oleh keluarga-keluarga orang kaya.

Ukuran : - Pj. sisi = 19,5 Cm

- Lb. sisi = 15 Cm

- Tinggi = 12 Cm

Asal : Kab. Bone, SulSel

No. Inv. : 1933/E

T.P. : 1991/1992

13. Betel Container

This object is made of silver in the square shape. It has a lid and a handle, and 4 legs. The out part is decorated with flower carving of inside technique. The inner part consists of 2 layers, the lower layer is plain, while the top one consists of 5 parts. It has lock and ears as the handle place, when it is opened. It is old and damaged.

It functions as the betel container used by noblemen or rich men.

Size:

- Length of the side = 19 Cm

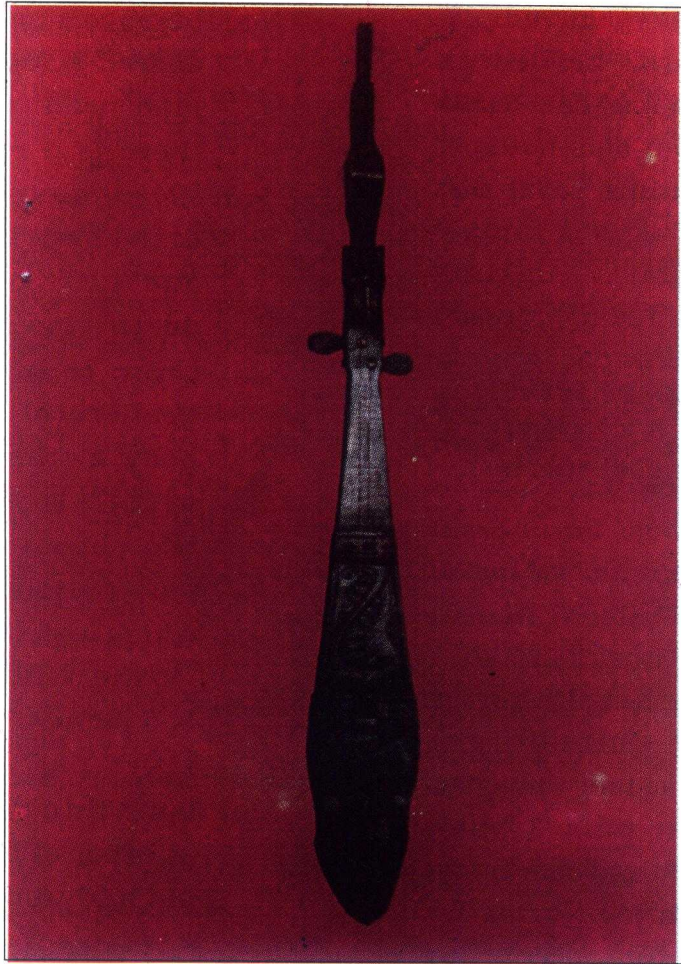
- Width of the side = 15 Cm

- Height = 12 Cm

Origin : Kab. Bone, South
Sulawesi

Inv. Number : 1933/E

The year of
establishment : 1991/1992.



KECAPING (KECAPI)

14. Kecaping (Kecapi)

Benda ini terbuat dari bahan kayu dan kawat kecil dan berbentuk menyerupai perahu dengan hiasan berpola tumpal, daun, goresan berbentuk melengkung, binatang, dan kepala manusia. Dibagian atas terdapat ukiran kepala burung, sayap dan ekor. Dibagian pinggang burung berhias goresan lengkung berjumlah 12 dan 10 buah, bagian bawah ekor terdapat kepala manusia bertanduk yang dibawahnya terdapat 2 buah pemutar tali senar. Pada bagian badan kecapi berhias huruf Z dan tumpal yang mengait, sedang di bagian bawah terdapat hiasan kepala manusia yang bentuknya seperti patung Mesir. Di bagian samping kiri dan kanan terdapat gambar cecak, sedang dibagian bawah terdapat pula 2 buah lubang yang berfungsi agar bunyi kecapi tetap nyaring. Benda ini berwarna hitam. Tua dan utuh.

Kecapi ini berfungsi sebagai alat kesenian tradisional yang digunakan oleh Suku Mandar di

14. Lute

This object is made of wood and small wire. The shape looks like boat, with decoration of bamboo shoots pattern, leaves-curved scratches, animals and man head. On the upper part there is a carving of the bird (Head, wings, tail). On the waist of the bird is decorated with 10 and 12 curved scratches, and on the lower part of the tail there is a man head and 2 tunners of the string on the body of the lute is decorated with (Z) letter, and hooks bamboo shoot, while on the lower part a decoration of man head which look like Egyption statue. On the right and left sides there is a picture of lizzard and on the lower part there are 2 holes wich functions as the loud speaker of the lute. It is black, old and undamaged.

This object functions as a music tradisional tool of Mandarese ethnic in South Sulawesi, to accompany local

15. Pakinangan

Benda ini terbuat dari bahan kuningan dan berbentuk bundar berkaki menyerupai batang bunga dengan mulut bergerigi dan kaki berbentuk stupa dengan tiang bermodel baron sebagai ciri pengaruh Eropa. Pada bagian atas terdapat 5 perangkat wadah dengan bentuk yang berbeda serta dengan ragam hias masing-masing berbeda. Satu diantaranya tidak memakai penutup, dan satu lagi memakai tiang agak tinggi dengan ujung atas berukir menyerupai anak panah dengan hiasan ukiran tembus. Dibagian luar, secara keseluruhan berhias motif kembang dengan teknik buat inside.

Benda ini berfungsi sebagai peralatan sirih yang dipergunakan oleh keluarga bangsawan disaat upacara adat berlangsung. Selain itu biasa pula digunakan oleh orang tua bangsawan atau oleh orang tua berada.

Ukuran : - Gm. mulut = 22 Cm
- Gm. kaki = 16,5 Cm
- Tinggi = 42 Cm

Asal : Kalimantan Timur

No. Inv. : 1891/E

T.P. : 1979/1980.

15. Betel Container

This object is made of brass. It is round has legs similar of flower trunk, the mouth is toothed, and the leg is in "Stupa" shape, with the pole of "Boron" model as the character of Europa influence. On the upper part there are 5 containers with distinct shape and decoration. One of them has no lid, and the other one has a higher pole with the top and has carving as an arrow with emerging one. The out part wholly has decoration of flower motif with inside technique.

This object functioned as the implement of chewing betel used by noblemen in the ceremony. It was also used by the have men.

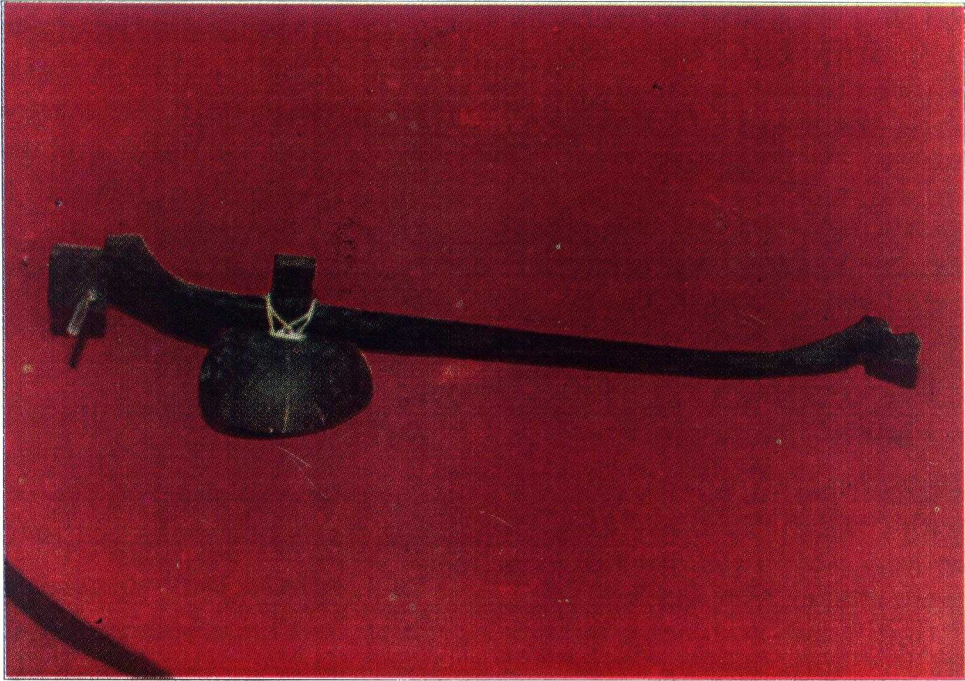
Size :- Diameter of mouth
= 22 Cm
- Diameter of leg =
16,5 Cm
- Height = 42 Cm

Origin : Kalimantan Timur

Inv. Number : 1891/E

The year of

establishment : 1979/1980.



TANDILO (ALAT MUSIK)

15. Pakinangan

Benda ini terbuat dari bahan kuningan dan berbentuk bundar berkaki menyerupai batang bunga dengan mulut bergerigi dan kaki berbentuk stupa dengan tiang bermodel baron sebagai ciri pengaruh Eropa. Pada bagian atas terdapat 5 perangkat wadah dengan bentuk yang berbeda serta dengan ragam hias masing-masing berbeda. Satu diantaranya tidak memakai penutup, dan satu lagi memakai tiang agak tinggi dengan ujung atas berukir menyerupai anak panah dengan hiasan ukiran tembus. Dibagian luar, secara keseluruhan berhias motif kembang dengan teknik buat inside.

Benda ini berfungsi sebagai peralatan sirih yang dipergunakan oleh keluarga bangsawan disaat upacara adat berlangsung. Selain itu biasa pula digunakan oleh orang tua bangsawan atau oleh orang tua berada.

Ukuran : - Gm. mulut = 22 Cm
- Gm. kaki = 16,5 Cm
- Tinggi = 42 Cm

Asal : Kalimantan Timur

No. Inv. : 1891/E

T.P. : 1979/1980.

15. Betel Container

This object is made of brass. It is round has legs similar of flower trunk, the mouth is toothed, and the leg is in "Stupa" shape, with the pole of "Boron" model as the character of Europa influence. On the upper part there are 5 containers with distinct shape and decoration. One of them has no lid, and the other one has a higher pole with the top and has carving as an arrow with emerging one. The out part wholly has decoration of flower motif with inside technique.

This object functioned as the implement of chewing betel used by noblemen in the ceremony. It was also used by the have men.

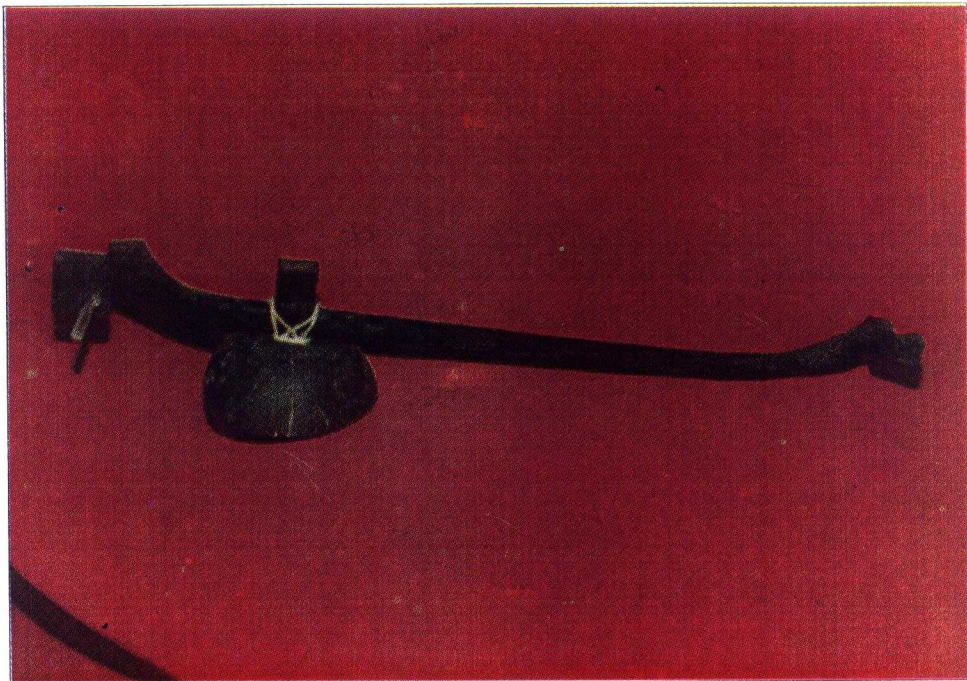
Size : - Diameter of mouth
= 22 Cm
- Diameter of leg =
16,5 Cm
- Height = 42 Cm

Origin : Kalimantan Timur

Inv. Number : 1891/E

The year of

establishment : 1979/1980.



TANDILO (ALAT MUSIK)

16. Tandilo

Benda ini terbuat dari bahan kayu dan buah maja dan berbentuk menyerupai kecapi dengan dasar bulat memanjang. Dibagian atas terdapat bentangan senar sebanyak dua buah, dibagian samping kiri dan kanan terdapat tangkai pemutar senar dan di bagian belakang terdapat belahan buah maja yang diikat dengan rotan pada kayu (Dasar). Benda ini berwarna hitam, masih utuh dan tua.

Benda ini berfungsi sebagai alat musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu tradisional dalam upacara-upacara sakral yang bersifat religius pada jaman dahulu. Untuk saat sekarang alat musik seperti ini telah digunakan pula pada upacara-upacara lainnya, seperti upacara Tujuh belasan dan lain-lain.

Ukuran : - Panjang = 55 Cm

- Lebar = 2 Cm

- Dim.maja = 11 Cm

Asal : Kec. Mamasa, Kab. Pol-mas, Prop. Sul-Sel.

No. Inv. : 1555/E

Th. Peng. : 1988/1989

16. Tandilo (Alat Musik)

This object is made of wood and "maja" fruit. It looks like "kacapi" with elliptical base. On the upper part there are tauts of two strings, and on the left and right sides there are holders as the turner of the strings. At the back part there is a split of the "maja" fruit which is fastened on the wood (base). It is black, old and undamaged.

This object is a traditional music tool which is used to accompany traditional songs in the holy and sacred ceremonies in the past time. Nowadays this music tool is also used in the other ceremonies such as "upacara Tujuh belasan", etc.

Size :- Height = 55 cm,

- width = 2 cm,

-diameter of "maja" fruit = 11 cm,

Origin :Kec. Mamasa,
Kab. Polmas,
Prop. Sul-Sel.

Inv. Number : 1555/E

The year of
establishment : 1988/1989.



PARUKI TORAJA (HIASAN DINDING)

17. Paruki Toraja

Benda ini terbuat dari benang katun yang ditenun secara tradisional dalam bentuk segi empat panjang dengan kedua ujungnya berjumbai, satu diantaranya pendek. Benda ini diberi ragam hias berupa keris, rumah adat Toraja, orang berdiri menolak pinggang, kerbau, kupu-kupu dan beberapa hiasan lainnya menyerupai motif meander dan swastika. Benda ini berwarna dasar biru, adapun garis tebal berwarna merah di benda ini terbentuk dari benang pakannya saja. Demikian pula ragam hias pada benda ini dibuat dengan teknik jahit ungkit dengan tangan (Sulaman tangan), berwarna kuning, merah, orange, dan putih.

Benda ini berfungsi sebagai hiasan dan dipergunakan untuk interior yang dipasang di bagian dalam dinding, baik dinding rumah maupun dinding kamar. Benda ini tua dan utuh.

Ukuran : - Panjang = 161 Cm

- Lebar = 45 Cm

- P.Jum. = 15 Cm

Asal : Rantepao, Kab. Tana Toraja, Sul-Sel.

No. Inv. : 1789/E

Th. Peng.: 1990/1991

17. Paruki Toraja (Hiasan Dinding)

This object is made of cotton, is traditionally woven, in rectangle shape. Both of its ends are frayed, one of them is short. It is decorated with ornament in the form of creese, traditional house of Toraja, a man who is standing with arms akimbo, buffalo, butterfly and some other ornaments - similar with the motif of meander and swastika.

The basic color is blue, and the red thick line on this object is formed from "pakan" thread. So with the decoration in this object is made with the technique of hand embroidery in the colors yellow, red, orange, and white.

This object functions as an interior decoration, put on the interior either house wall or room wall. It is an old one but undamaged.

Size : - length = 161 cm,
- width = 45 cm,
- length of the
fray = 15 cm,

Origin : Rantepao, Kab.
Tana Toraja, Sula-
wesi Selatan.

Inv. Number : 1789/E

The year of
establishment : 1990/1991.



GAMARU (GENDANG)

18. Gamaru (Gendang)

Benda ini terbuat dari bahan dasar kayu, kulit hewan dan tali rotan. Berbentuk bulat memanjang dengan masing-masing ditutup dengan kulit hewan yang diikat dengan rotan. Gendang ini berwarna coklat, mempunyai tali gantungan yang terbuat dari rotan. Tua dan utuh.

Benda ini berfungsi sebagai gendang yang digunakan pada saat perayaan pesta adat seperti upacara perkawinan, biasa pula digunakan pada upacara sakral seperti penyembuhan penyakit.

Ukuran : - Gr. Meng. = 12,5 cm

- Panjang = 12 cm

Asal : - Mamasa, Kab. Polmas, Sulawesi Selatan.

No. Inv. : 717/E

Th. Peng. : 1975/1976.

18. A Kind of Drum

This object is made of base material : wood, leather and rattan rope. The shape is elliptical. It covered with leather which is tied by rattan. It is brown, and has hanging rope made of rattan. It is an old but undamaged.

This object functions as a drum, which is used in the ceremonies, such as wedding ceremony. It is also used in the sacred ceremony such as the treatment of sickness.

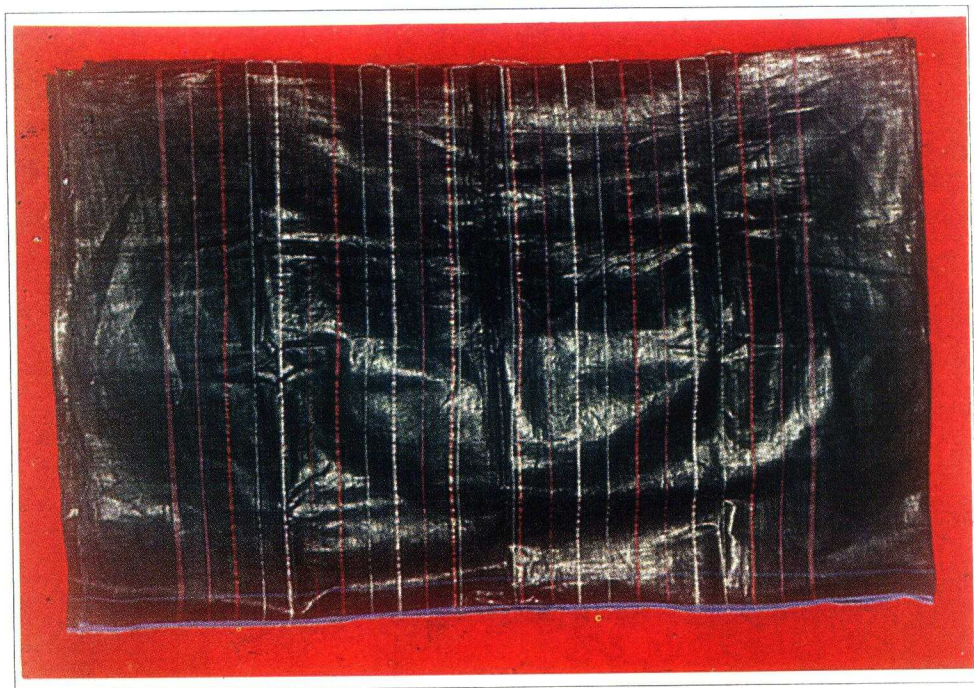
Size : - diameter = 12,5
cm,

- length = 12 cm,

Origin : Mamasa, Kab.
Polmas, Sul-Sel.

Inv. Number : 717/E

The year of
establishment : 1975/1976.



LIPA' KAJANG (SARUNG)

19. Lipa' "Kajang" (Sarung)

Benda ini terbuat dari benang kapas yang ditenun secara tradisional dalam bentuk segi empat panjang dengan motif geometris berupa kotak-kotak sedang yang terbentuk oleh garis vertikal dan garis horisontal kecil berwarna biru diatas warna dasar hitam. Pada bagian kepala terdapat pula garis horisontal kecil berwarna biru dan garis vertikal kecil dan tebal berwarna merah, putih, dan merah jambu dengan teknik buat diungkit. Pinggir sarung ini berwarna biru dan belum dijahit. Sarung ini diawetkan dengan jalan di garrusuk (Dikanji) supaya mengkilat terus.

Sarung ini berfungsi sebagai pakaian adat Kajang yang digunakan oleh kaum wanita Kajang di Sulawesi Selatan pada setiap upacara adat.

Ukuran : - Panjang = 132 cm,
- lebar = 98 cm

Asal : Kajang, Kabupaten
Bulukumba, Sul-Sel.

No. Inv. : 1646/E

Th. Peng. : 1990/1991

19. Sarong "Kajang"

This object is made of cotton, which is traditionally woven, in the rectangle shape. Motives are geometris in the form of middle boxes wich are made by small vertical and horizontal lines, in the colors of blue on the black basic color. On the head there are small horizontal lines of blue color and small vertical lines of red, white and pink colors, by technique of making is raised. The edge of sarong is blue and unsewn. This sarong is conservated by "Garrusu" (To be ironed with sea shell) in order it is shine constantly.

This sarong functions as traditional dress of Kajang people, worn by women to attend the traditional ceremony.

Size : - length = 132 cm,
- width = 98 cm,

Origin : Kajang, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Inv. Number : 1646/E

The year of establishment : 1990/1991.



RANTE (KALUNG)

B. ARKEOLOGI

1. Rante (kalung)

Benda ini terbuat dari bahan perunggu yang berbentuk bundar kecil dan dijalin sedemikian rupa sehingga berbentuk sebuah kalung memakai mainan berbentuk giring-giring dengan bahan dasar yang sama. Benda ini merupakan hasil galian di daerah Selayar dan diperkirakan pernah digunakan oleh nenek moyang kita sebagai kalung. Benda ini sudah tua dan berjamur, merupakan peninggalan jaman Prasejarah yaitu pada masa perundagian (Logam).

Ukuran : - Panjang = 80 Cm

Asal : Kab. Selayar, SulSel

No. Inv. : 80/ARK

Th. Peng. : 1991/1992.

B. ARCHAEOLOGY

1. Necklace

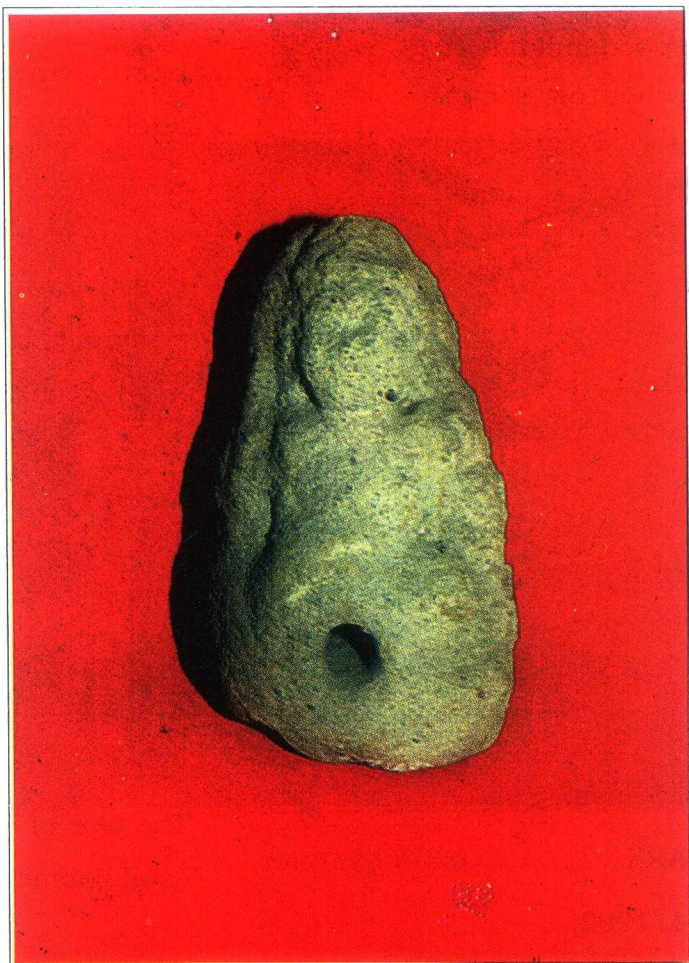
This object is made of bronze. It looks like small round beads which are stringed in such way, so it forms a necklace. It has a toy resembles a bell. It is a result of exavation. It was used by our forefathers as a necklace, a prehistoric relic, during the prundagion period. It as an old one, covered with meldew.

Size : Length = 80 cm,

Origin : Selayar, South Sulawesi.

Inv. Number : 80/ARK

The year of establishment : 1991/1992.



ARCA MONYET

2. Arca Monyet

Benda ini terbuat dari batu padas dengan bentuk muka menyerupai monyet yang sedang duduk. Akan tetapi bila diperhatikan lebih dekat arca ini menyerupai arca type polinesia; yakni dengan sikap tangan seolah-olah disilangkan di dada, dan di bagian tengah bawah terdapat lubang tembus ke belakang. Arca ini berfungsi sebagai sarana ritual dan dikategorikan sebagai peninggalan Zaman Megalitik.

Ukuran : - Tinggi 24 Cm

- Lebar 14 Cm

Asal : Tidak jelas

No. Inv. : 87/ARK

T.P. : Tidak jelas.

2. Monkey Statue

This object is made of rock. With the face looks like a monkey which is sitting. But if we observe it nearer it is like statue of Polynesia type. The hands are crossed over the chest, in the lower middle part there is a hole which is straight to the back. It functioned as a ritual implement. It is a relic of megalithic period.

Size : - Length = 24 cm

- width = 14 cm

Origin : Not clear.

Inventory : 87/ARK

The year of establishment : Not clear.



DULANG

3. DULANG

Benda ini terbuat dari bahan dasar tanah liat dalam bentuk bundar menyerupai Bosara berkaki dengan mulut rata dan polos. Pada bagian dasar luar terdapat ragam hias berupa ukiran garis lengkung cembung dan cekung yang melingkar, dan di atas garis tersebut terdapat ukiran berupa daun kelor yang dibuat dengan teknik inside (Kedalam). Bagian kaki luar polos, demikian pula di bagian dasar dalam. Benda ini sudah tua dan utuh serta berwarna hitam.

Benda seperti ini dijamin dahulu digunakan sebagai tempat nasi sebelum adanya piring porselin.

Ukuran : - Tinggi = 18 Cm
- Gm.mulut = 25 Cm
- Gm.kaki = 13 Cm

Asal : Ujung Pandang

No. Inv. : 1616/ARK

Th.Peng.: 1989/1990.

3. TRAY

This object is made of clay. It looks like "bosara" (a kind of food container) which has legs. The mouth is flat and plain. On the out base part there is decoration in the form of carving of curved, convex, concave and encircling line, and over the line there is a carving in the shape of leaves of "kelor" which is made with inside technique. The out leg part is plain, so as the inner base part. This object is old, but undamaged, in black color.

Formerly such object was used as rice container, before the presence of the porcelain plates.

Size : - height = 18 cm,
- diameter of the mouth = 25 cm,
- diameter of leg = 13 cm

Origin : Ujung Pandang.

Inv. Number : 1616/ARK

The year of establishment : 1989/1990.



WANGIEN

4. Wangien

Benda ini terbuat dari bahan dasar tanah liat dan berbentuk bundar dengan bagian luar berukir sulur-suluran daun bunga teratai dengan teknik pembuatan ukir timbul, memakai mulut yang rata dan polos, dan bagian dasar bawah polos. Benda ini berwarna hitam, tua dan utuh.

Benda ini pada jaman dahulu berfungsi sebagai peralatan minum yang digunakan untuk wadah air minum. Namun untuk jaman sekarang benda seperti ini sudah bergeser fungsi menjadi wadah-wadah bahan makanan, misalnya tempat garam dan sebagainya.

Ukuran :- Tinggi = 14 Cm
- Gm. = 15 Cm
- Tg.mulut = 2,5 Cm
- Gm.mulut = 7 Cm

Asal : Ujung Pandang, Sul-Sel.

No. Inv. : 1766/ARK

Th. Peng. : 1990/1991

4. A Kind of Container

This object is made of clay. It is round. On the out part there is carving of spiraling of water lily leaves which is carved with rising technicque. It is black, old and undamaged.

Formerly this object functioned as dringing equipment, as water container of food, such as salt etc.

Size : - height = 14 cm,
- diameter = 15 cm,
- height of the mouth = 2,5 cm,
- diameter of the mouth = 7 cm,

Origin : Ujung Pandang

Inv. Number : 1766/ARK

The year of establishment : 1990/1991.



CEREK PERUNGGU (BRONZE KETTLE)

5. Cerek Perunggu

Benda ini terbuat dari bahan perunggu, berbentuk bundar memakai penutup yang terbuat dari bahan yang sama dengan ragam hias berupa butir-butiran timbul yang mengikuti bentuk penutup dan pegangan berbentuk singa duduk, memakai jinjingan (pegangan) yang berpola pilin sebanyak 48 buah dengan bagian tengah berbentuk seperti mahkota, memakai pegangan di bagian samping, memakai pancuran, dan memakai kaki sebanyak 3 buah. Pada bagian pinggir mulut terdapat ukiran sulur-suluran bunga dan garis melingkar, sedang dibagian dasar luar terdapat ukiran ular naga sebanyak 2 ekor. Pancuran cerek ini menyerupai kepala ular naga yang sedang menganga. Keseluruhan hiasan ini diukir dengan teknik ukir timbul. Benda ini sudah tua dan berjamur. Warna dasarnya adalah kuning perunggu. Sudah cacat (Ber-

5. BRONZE KETTLE

This object is made of bronze. The shape is round, and it has a lid made of the same material. It has decoration in the form of grains which arise following the shape of the lid, and the handle in the shape of sitting lion. This object has handle in the form of 48 spirals of fruits, and the middle part is like the shape of the crown. It has handle in the side part, shower, and 3 legs. At the edge of the mouth, there is a carving of spiraling flowers, curve lines, while in the out side base there is a carving of 2 dragons. The shower of this kettle is like the head of dragon which is opening his mouth. All the carvings are carved with the arisen technique. This object is old, and covered with mildew. The basic color is bronze yellow. It is damaged, has holes in the base and lid.

It is thought that this object functioned as holy water container which was used by Chinese people on the traditional

lubang) dibagian dasar dan penutup.

Benda ini diperkirakan berfungsi sebagai tempat air suci yang dipergunakan oleh orang Tionghoa disaat upacara adat mereka seperti upacara kematian, dan sebagainya.

Ukuran : - Tinggi = 12 Cm
- Lebar = 20 Cm
- Gm.mulut = 6 Cm

Asal : Kab. Tana Toraja

No. Inv. : 063/ARK

Th. Peng. :1989/1990.

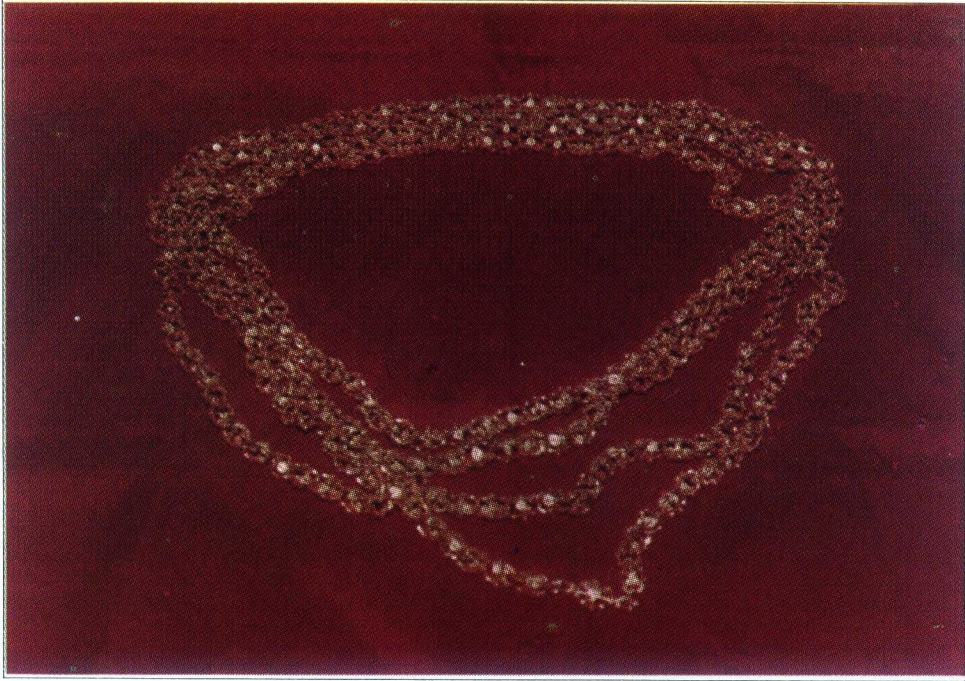
ceremony, such as the death ceremony, etc.

Size : - height = 12 cm,
- width = 20 cm,
- diameter of the mouth = 6 cm,

Origin : Kab. Tana Toraja

Inv. Number : 063/ARK

The year of establishment : 1989/1990



SALEMPANG

C. Koleksi Sejarah

1. Salempang

Benda ini terbuat dari bahan perak bersepuh emas yang berbentuk bundar kecil menyerupai kembang-kembang dan diuntai sehingga berbentuk menyerupai kalung panjang. Benda ini terdiri atas 2 (Dua) buah.

Benda ini berfungsi sebagai alat kebesaran Kerajaan Gowa yang dipergunakan sebagai salempang pada saat penobatan raja di Kerajaan Gowa. Disamping itu, benda ini biasa pula dipergunakan sebagai pakaian pengantin oleh keluarga raja-raja di Gowa pada saat mereka kawin.

Benda ini merupakan replika dari benda aslinya yang tersimpan di Museum Lokal Balla Lompoa Gowa, Sulawesi Selatan.

Ukuran : - Pj. masing-masing
= 200 Cm

- Berat = 417 Gr.

Asal : Kab. Gowa, Sul-Sel.

No. Inv. : 036/Sj.

T.P. : 1988/1989.

C. History

1. A Necklace

This object is made of gilded silver. It is small round. It is like flowers which are stringed so it looks like a long necklace. It consists of a pair.

It functioned as a regalia of Gowa Kingdom. It was worn as a necklace on the inauguration of the King. Beside that it is also worn as a bridegroom dress of Gowa King family when they marry.

It is a replica. The original one is in Museum Balla Lompoa Sungguminasa Gowa South Sulawesi.

Size : - Length= 200 cm,

- Height = 417 gr,

Origin : Gowa South Sulawesi.

Inv. Number : 036/Sj,

The year of establishment : 1988/1989.



PONTO JANGA-JANGAYYA (GELANG)

2. Ponto Janga-jangayya (Gelang)

Benda ini terbuat dari perak bersepuh emas dengan bentuk menyerupai ular naga yang sedang menganga dan melingkar.

Benda ini berfungsi sebagai alat kebesaran Kerajaan Gowa yang dipergunakan sebagai gelang tangan oleh Raja pada saat dinobatkan jadi raja di Kerajaan Gowa. Disamping itu, benda ini biasa pula dipergunakan sebagai pakaian pengantin oleh keluarga raja-raja di Gowa pada saat mereka kawin.

Benda ini merupakan replika dari benda aslinya yang tersimpan di Museum Lokal Balla Lompoa Gowa, Sulawesi Selatan.

Ukuran : Berat = 234 Gram

Asal : Kab. Gowa, Sul-Sel.

No. Inv. : 002/Sj.

T.P. : 1984/1985

2. Bracelet

This object is made of gilded silver. The shape is like a dragon whose mouth is open and coiling.

It functioned as a regalia of Gowa Kingdom. Its was worn by the King on the inauguration. Now it is worn as the bridegroom dress by the Gowa Kings families on the wedding ceremony.

It is replica. The original one is in Museum Balla Lompoa, Sungguminasa, Gowa (South Sulawesi).

Size : Height = 234 gram,

Origin : Gowa, South Sulawesi

Inv. Number : 002/SJ

The year of establishment : 1984/1985.



PONTO JANGA-JANGAYYA (GELANG)

2. Ponto Janga-jangayya (Gelang)

Benda ini terbuat dari perak bersepuh emas dengan bentuk menyerupai ular naga yang sedang menganga dan melingkar.

Benda ini berfungsi sebagai alat kebesaran Kerajaan Gowa yang dipergunakan sebagai gelang tangan oleh Raja pada saat dinobatkan jadi raja di Kerajaan Gowa. Disamping itu, benda ini biasa pula dipergunakan sebagai pakaian pengantin oleh keluarga raja-raja di Gowa pada saat mereka kawin.

Benda ini merupakan replika dari benda aslinya yang tersimpan di Museum Lokal Balla Lompoa Gowa, Sulawesi Selatan.

Ukuran : Berat = 234 Gram

Asal : Kab. Gowa, Sul-Sel.

No. Inv. : 002/Sj.

T.P. : 1984/1985

2. Bracelet

This object is made of gilded silver. The shape is like a dragon whose mouth is open and coiling.

It functioned as a regalia of Gowa Kingdom. Its was worn by the King on the inauguration. Now it is worn as the bridegroom dress by the Gowa Kings families on the wedding ceremony.

It is replica. The original one is in Museum Balla Lompoa, Sungguminasa, Gowa (South Sulawesi).

Size : Height = 234 gram,

Origin : Gowa, South Sulawesi

Inv. Number : 002/SJ

The year of establishment : 1984/1985.



BAJU ADAT

4. Baju Adat

Benda ini terbuat dari kain sutra berwarna merah dan berbentuk seperti baju kebaya lengan panjang serta dengan ragam hias bermotif kembang yang terbuat dari benang perak. Benda ini mempunyai kerah berdiri dan tempat kancing sebanyak 5 (Lima) buah. Dibagian dalam dilapisi dengan kain berwarna merah jambu. Benda ini sudah tua dan robek.

Benda ini berfungsi sebagai pakaian kerajaan Tanete di Barru yang digunakan oleh raja yang bernama "We Tenri Ole" (1856-1910) dalam menjalankan tugas kerajaan sehari-hari.

Ukuran : - Panjang = 62 Cm
- Lebar = 38 Cm
- Pj.lengan = 54 Cm
- Lb.lengan = 12 Cm

Asal : Desa Pancana, Kec. Tanete Kab. Barru.

No. Inv. : 094/Sj.

T.P. : 1992/1993

4. Traditional Dress

This object is made of silk in red color. The shape is like long dress. The decoration is flower motif made of silver thread. It has a collar with five button holes. The inner part is lined with pink cloth. It is old one.

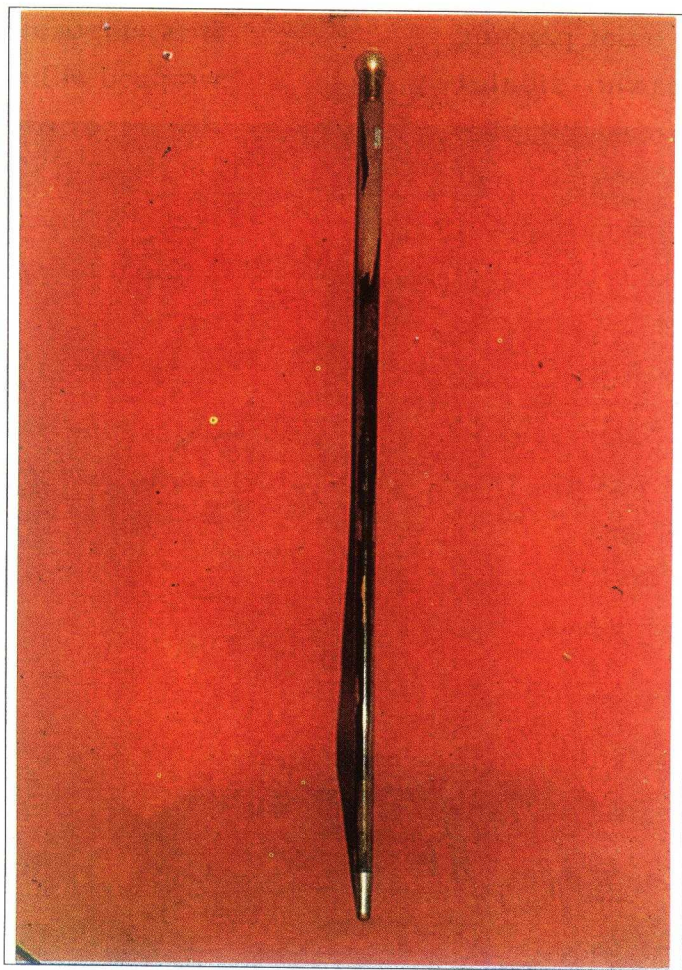
It functioned as the Kingdom dress, of Tanete, Kab. Barru, which was worn by the Queen "We Tenri Ole" (1856-1910) in doing her daily tasks.

Size : - length = 62 Cm
- width = 38 Cm
- length of the arm = 54 Cm
- width of the arm = 12 Cm

Origin : Pancana, District of Tanete, Barru.

Inv. Number : 094/Sj

The year of establishment : 1992/1993.



TONGKAT BERKEPALA EMAS

5. Tongkat Berkepala Emas

Benda ini terbuat dari bahan dasar emas, kayu jati, dan besi putih. Bentuknya bulat panjang dengan bagian bawah dibalut dengan besi berwarna putih, dan bagian atas dibalut dengan emas yang diukir dengan daun-daunan dan ukiran berupa tulisan PPS pada bagian ujung atas. Benda ini sudah tua dan utuh.

Benda ini merupakan peninggalan jaman pemerintahan Kerajaan Mangkunegara Solo (Jawa Tengah) dan berfungsi sebagai lambang kekuasaan Raja.

Ukuran : - Panjang = 90 Cm
- Diam.atas = 11 Cm
- Diam.bawah = 5,5 Cm

Asal : Solo, Jawa Tengah

No. Inv. : 093/Sj.

T. Peng. : 1992/1993.

5. Golden Headed Stick.

This object is made of basic materials, gold, teak, and tinplate. It is elliptical. The lower part is wrapped with white color iron, and the upper part is wrapped with gold, which is curved with leaves and the top with carving of PPS writing. It is old one but undamaged.

This object is the relic of the Mangkunegara Kingdom and functioned as the symbol of the King Authority.

Size : - length = 90 cm,
- diameter of the upper part = 11 cm,
- diameter of the lower part = 5,5 cm,

Origin : Solo, Jawa Tengah,

Inv. Number : 093/Sj

The year of establishment : 1992/1993.



SAMURAI

6. Samurai

Benda ini terbuat dari bahan dasar besi dan berbentuk panjang dan sedikit melengkung. Terdiri dari 2 bagian yaitu mata dan sarung. Mata berbentuk memanjang dan polos serta melengkung dan mempunyai hulu yang terbuat dari kayu berukir menyerupai topi perang tentara Jepang dan ukiran garis-garis. Corak tersebut diperkirakan mempunyai makna pengabdian dari kebesaran tentara Jepang. Dibagian hulu terdapat 2 ikatan besi yang dilengkapi tempat gantungan model cincin.

Benda ini berfungsi sebagai senjata tajam dan dipergunakan oleh orang Jepang yang bertugas di Sulawesi Selatan sebagai alat menjaga diri. Keadaan benda sudah tua dan utuh.

Ukuran : - Panjang = 76 Cm
- Pj.mata = 48 Cm
- Pj.sarung = 61 Cm
- Pj.gagang = 15 Cm
- Lb.mata = 2,8 Cm
- Lb.sarung = 3 Cm

Asal : Ujung Pandang, SulSel

No. Inv. : 1690/Sj

Th.Peng.: 1990/1991.

6. Samurai (Sword)

This object is made of basic material, iron. The shape is long and rather curve. It consists of 2 parts, the sharp point part and the sheath. The sharp point part is long (stretches), plain and curves and has a handle made of carving wood resembles war hat on Japan army, and line carving. That design is thought that it has service meaning of the greatness of Japan Army. At the handle there are 2 iron bundles supplemented with hanging place of ring mode.

This object functioned as a sharp weapon used by Japanese who had the duty in South Sulawesi, to protect themselves. It is old, but undamaged.

Size : - length=76 cm,
- length of the sharp point = 48 cm,
- length of the sheath = 61 cm,
- length of the handle = 15 cm,
- width of the sharp point = 2,8 cm,
- width of the sheath = 3 cm

Origin : Ujung Pandang, South Sulawesi

Inv. Number : 1690/SJ.

The year of establishment : 1990/1991.



PIRING BESAR

D. KOLEKSI KERAMIK ASING

1. PIRING BESAR

Asal : Jepang

Ukuran : Garis menengah 49
Cm.

No. Inv. : 591/K.

Terbuat dari porselin dengan hiasan warna biru bawah glasir. Bibir berlekuk, pada lingkaran pusat terdapat pemandangan alam berupa awan, gunung, pepohonan, sungai, orang naik perahu, rumah dan pagoda. Bagian pinggir terdapat enam kuntum kembang dan sulur-suluran. Bagian luar terdapat tiga rangkaian kembang. Hiasan yang terdapat pada piring ini dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai tempat sesajen (perlengkapan altar).

D. FOREIGN CERAMIC

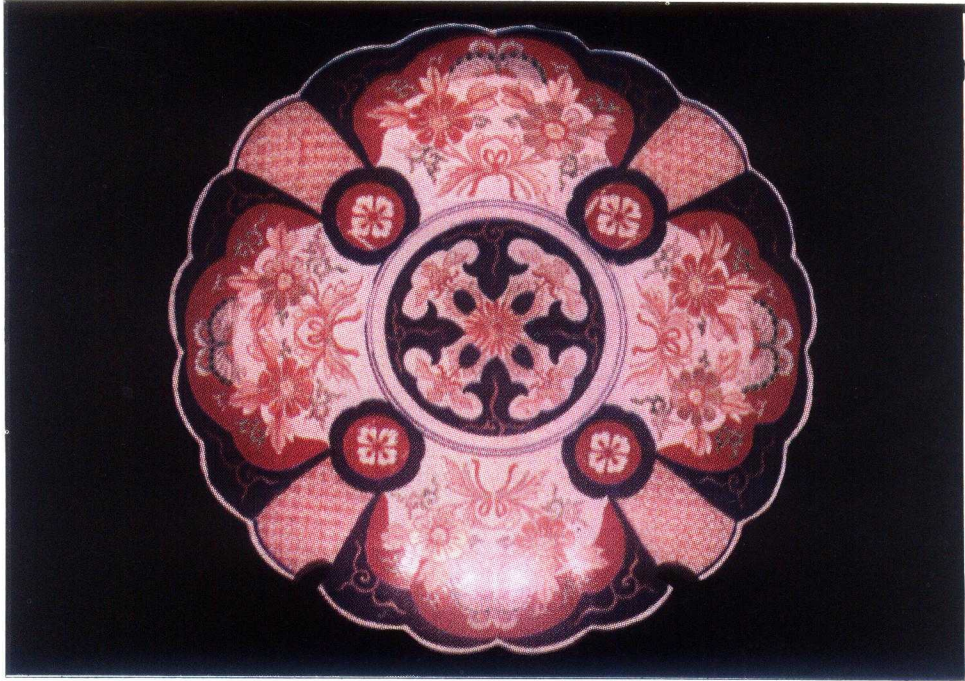
1. LARGE PLATE

Origin : Japan

Size : Diameter 49 cm.

Inv. Number : 591/K.

It is made of porcelain with blue decoration under the glasir. The lip is dented, on the navel circle there is a natural landscape in the form of : cloud, mount, trees, river, people on the boat, house and pagoda. At the edge part there six buds of flowers and spiraling upward of plants. On the out part there are three series of flowers. Decoration in this plate is made in the painting/drawing technique. It was used as the container of the offering (the equipment of altar).-



PIRING BESAR

2. PIRING BESAR

Asal : Cina (Dinasti Ching).
Ukuran : Garis menengah 37 Cm.
No. Inv. : 252/K.

Terbuat dari porselin tipis dengan warna imari, hiasan biru dibawah glasir. Enamel terdiri dari warna merah, oranye dan abu-abu. Bibir berlekuk, pada lingkaran pusat terdapat rangkaian kembang yang dikelilingi empat panil berupa hiasan rangkaian kembang dengan empat medalion yang berisi sekuntum kembang. Bagian luar terdapat enam bagian sulur-suluran. Hiasan yang terdapat pada piring ini dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai tempat sesajen (perlengkapan altar).

2. LARGE PLATE

Origin : China (Ching Dynasty).
Size : Diameter 37 cm.
Inv. Number : 252/K.

It is made of thin porcelain with "imari" color, blue decoration under the glasir. The enamel consists of red, orange and grey colors. The lip is dented/hollowed, on the circle there are series of flowers which are surrounded by four panil in the form of series of flowers decoration with four medalion which contain a bud of flower. On the out part there are six parts of spiraling and upward of plants. The decoration on this plate is made with painting/drawing technique.

It was used as the container of the offering (the equipment of the altar).



PIRING

3. PIRING

Asal : Cina (Dinasti Ming).

Ukuran : Garis menengah 30 cm.

No. Inv. : 138/K.

Terbuat dari porselin dengan hiasan biru dibawah glasir. Bibir rata, pada lingkaran pusat terdapat pepohonan dan seekor burung hong. Bagian pinggir berupa sisik ikan dan enam panil yang berisi sekuntum kembang. Hiasan yang terdapat pada piring ini dikerjakan dengan teknik cetak/sablon.

Digunakan sebagai peralatan untuk makan (tempat makanan).-

3. PLATE

Origin : China (Ming Dynasty).

Size : Diameter 30 cm.

Inv. Number : 138/K.

It is made of porcelain with blue decoration under the glasir. The lip is flate, on the navel circle there are trees and a "hong" bird. The edge part is in the form of fish scale and six panils which contain a flower.

Decoration of this plate is made with printing/sablon technique.

It was used as food container (as an equipment in eating).-



JAMBANGAN

4. JAMBANGAN

Asal : Cina (Dinasti Sung).

Ukuran : - Garis tengah 30 cm.

- Tinggi 22 cm.

No. Inv. : 557/K.

Terbuat dari tanah liat dengan glasir seladon hijau. Bibir dan dasar kaki rata dan tidak berglasir. Badan sampai kaki berupa alur-alur yang dikerjakan dengan teknik gores.

Digunakan sebagai tempat untuk menata kembang dan tempat ramuan obat-obatan.-

4. VASE

Origin : China(Sung Dynasty)

Size : - Diameter 30 cm

- Height 22 cm

Inv. Number : 557/K.

It is made of clay with green seladon glasir. The lip and foot are flate without glasir. From the body till the foot is in the form of grooves, which made in the scratch technique.

It was used as the place of flower, and the container of medicine ingredients.



TEMPAYAN (WATER JAR)

5. TEMPAYAN

Asal : Siam (Thailand).

Ukuran : Tinggi 73 cm

No. Inv. : 614/K.

Terbuat dari jenis batuan dengan glasir berwarna coklat tipis. Hiasan teknik gores, tempel dan relief. Di pundak terdapat enam telinga berbentuk kepala raksasa yang dikerjakan dengan teknik tempel. Bagian leher terdapat dua garis melingkar dan sulur-suluran yang dikerjakan dengan teknik gores. Bagian badan sampai kaki terdapat empat ekor naga, mutiara berlidah api, awan, dua ekor burung bangau dan dua ekor burung pipit yang dikerjakan dengan teknik relief.

Digunakan sebagai tempat air, tempat beras dan sebagai tempat ramuan obat.

5. WATER JAR

Origin : Siam (Thailand).

Size : Height 73 cm

Inv. Number : 614/K.

It is made of a kind of stone with the glasir of thin brown color. Decoration is scratch technique, bamboo - shoot, and relief. At the upper part, there are six ears in the shape of giant head which was done with scratching technique. On the neck there are two encircle lines and spiraling upward which was done in scratching technique. From the body to the foot there are four dragons, pearl with fire tongue, cloud, two long-legged birds, and two sparrows, which was done in relief technique.

It was used as water container, or medicine ingredients.



KENDI

6. KENDI

Asal : Cina (Dinasti Ming).

Ukuran : Tinggi 18,5 cm

No. Inv. : 440/K.

Terbuat dari porselin dengan hiasan warna biru di bawah glasir. Bagian mulut dan pundak terdapat hiasan berupa sulur-suluran. Bagian leher berupa tanaman, dan bagian badan berupa rangkaian kembang dan pilinan klasik. Corot dihiasi dengan pilinan klasik. Hiasan yang terdapat pada kendi ini dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai tempat air.-

6. WATER PITCHER

Origin : China (Ming Dynasty)

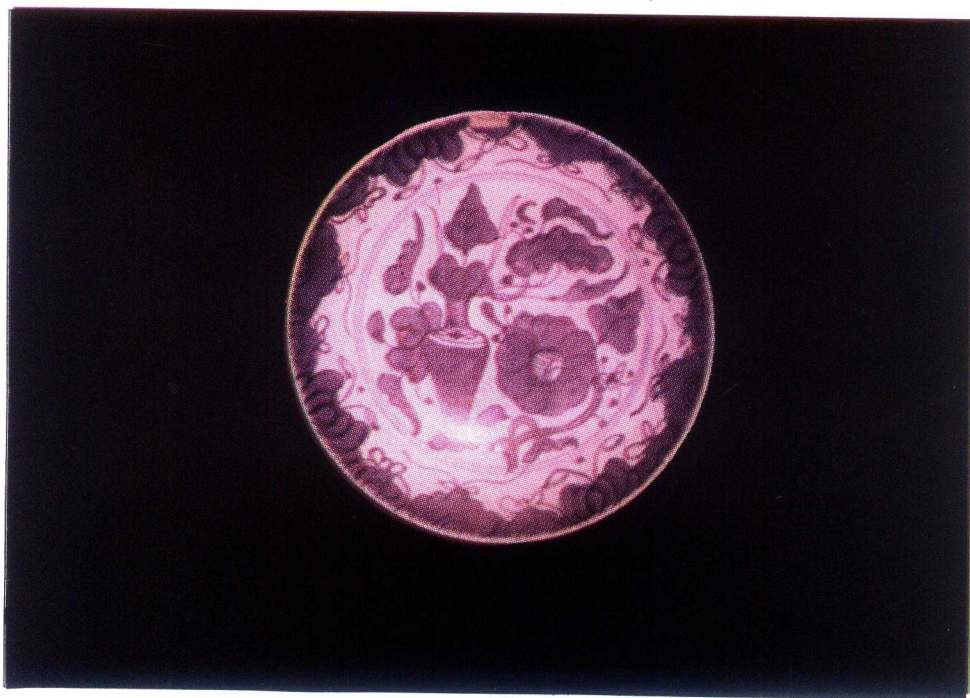
Size : Height 18,5 cm,

Inv. Number : 440/K.

It is made of porcelain with blue decoration under the glasir. The mouth and shoulder are decorated with spiraling up ward. The neck is decorated with crops and the body part with a series of flowers classic spiral.

The spout is also with classic spiral decoration. The decoration in this pitcher was made in the painting/drawing technique.

It was used as the water container.-



PIRING (PLATE)

7. PIRING

Asal : Cina (Dinasti Ching).

Ukuran : Garis tengah 23 cm

No. Inv. : 195/K.

Terbuat dari porselin halus dengan hiasan biru di bawah glasir. Bibir dan kaki rata, pada lingkaran pusat terdapat rangkaian kembang dan jambangan. Bagian pinggir berupa sulur-suluran. Hiasan yang terdapat pada piring ini dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai peralatan makan.

7. PLATE

Origin : China (Ching Dynasty)

Size : Diameter 23 cm

Inv. Number : 195/K.

It is made of soft porcelain with the blue decoration under the glasir. The lip and foot are flat, on the nevel circle there are series of flower and vase. The edge part is in the form of spiraling upward. Decoration in this plate was made with painting/drawing technique.

It was used as food container.-



JAMBANGAN

8. JAMBANGAN

Asal : Cina (Dinasti Ching)

Ukuran : Tinggi 20 cm.

No. Inv. : 194/K.

Terbuat dari porselin dengan hiasan biru di bawah glasir. Bibir dan kaki rata. Pada pundak dan kaki terdapat rangkaian kembang. Badan beralur yang dikerjakan dengan teknik gores, dan terdapat empat medalion yang berisi rangkaian kembang. Hiasan yang terdapat pada jambangan ini dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai tempat untuk menata kembang.-

8. VASE

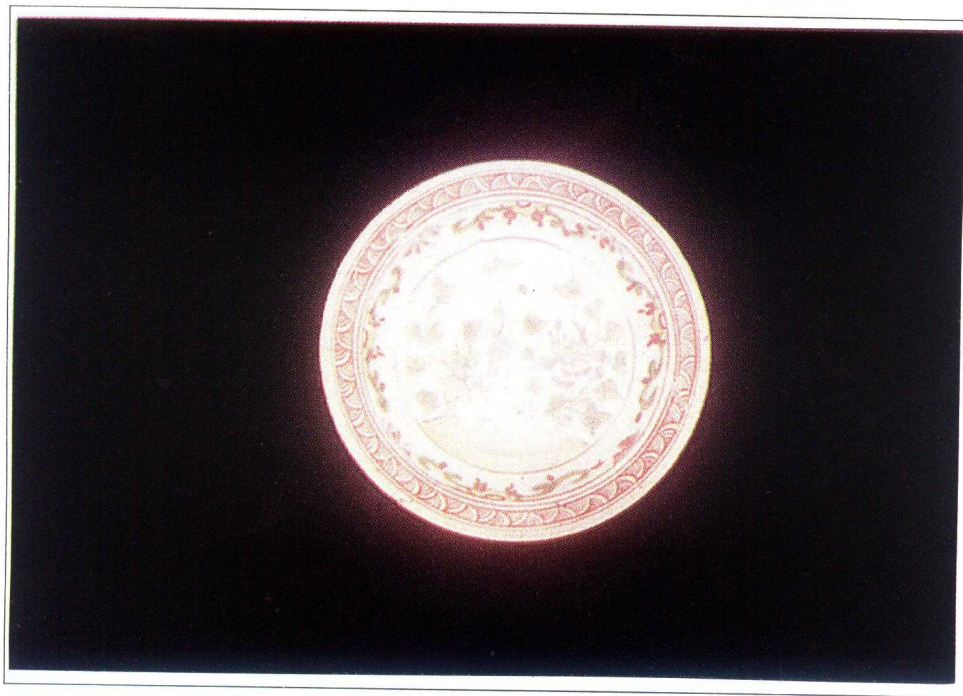
Origin : China (Ching Dynasty)

Size : Height 20 cm.

Inv. Number : 194/K.

It is made of porcelain with blue decoration under the glasir. Lip and foot are flat. On the shoulder and foot there is a series of flowers. The body is grooved, which was made in the scratching technique, and there are four medalions which contain series of flowers. Decoration in this vase was made in the painting/drawing technique.

It was used as the place of flower.-



PIRING

9. PIRING

Asal : Cina (Dinasti Ming).

Ukuran : Garis tengah 19,5 cm

No. Inv. : 553/K.

Terbuat dari porselin yang dihiasi dengan enamel warna merah, hijau dan kuning. Bibir dan kaki rata, pada lingkaran pusat terdapat dua rangkaian kembang yang dikelilingi sulur-suluran. Bagian pinggir berupa gunung. Hiasan yang terdapat pada piring ini dikerjakan dengan cetak dan lukis.

Digunakan sebagai peralatan makan.-

9. PLATE

Origin : China (Ming Dynasty).

Size : Diameter 19,5 cm

Inv. Number : 553/K.

It is made of porcelain decorated with red, green and yellow enamel. Lip and foot are flat, on the navel circle there are two series of flowers which surrounded by spiraling upward. The edge is in the form of mount. The decoration in this plate was made in the printing and painting technique.

It was used as the food container.-



MANGKOK

10. MANGKOK

Asal : Cina (Dinasti Ming).

Ukuran : Garis tengah 21,5 cm

No. Inv. : 293/K.

Terbuat dari tanah liat dengan hiasan warna biru di bawah glasir. Bibir dan kaki rata. Pada lingkaran pusat terdapat tumbuhan air pada bibir terdapat sulur-suluran. Dinding luar dihiasi dengan tumbuhan air. Hiasan yang terdapat pada mangkok ini dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai peralatan makan (tempat sayuran).-

10. CUP

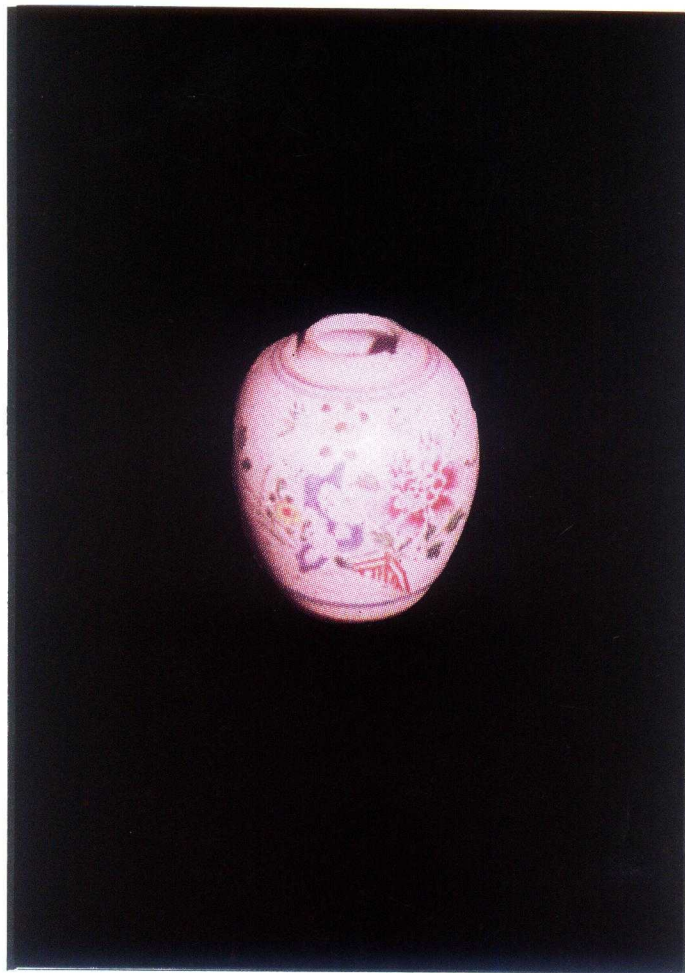
Origin : China (Ming Dynasty).

Size : Diameter 21,5 cm

Inv. Number : 293/K.

It is made of clay with blue decoration under the glasir. Lip and foot are flat. On the nevel circle there are water plants while on the lip there is spiraling upward. The out part is decorated with water plants. Decoration in the cup was made in the painting/drawing technique.

It was used as eating implement (soup container).-



BULI - BULI

11. BULI-BULI

Asal : Cina (Dinasti Ching)

Ukuran : Tinggi 12,5 cm

No. Inv. : 187/K.

Terbuat dari porselin dengan hiasan warna biru di bawah glasir, mulut dan dasar kaki tidak berglasir. Enamel merah, kuning, hijau, ungu dan biru merupakan warna yang mendominasi hiasan benda ini. Pada bagian badan terdapat rangkaian kembang yang dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai tempat obat-obatan dan perhiasan.-

11. SMALL JUG

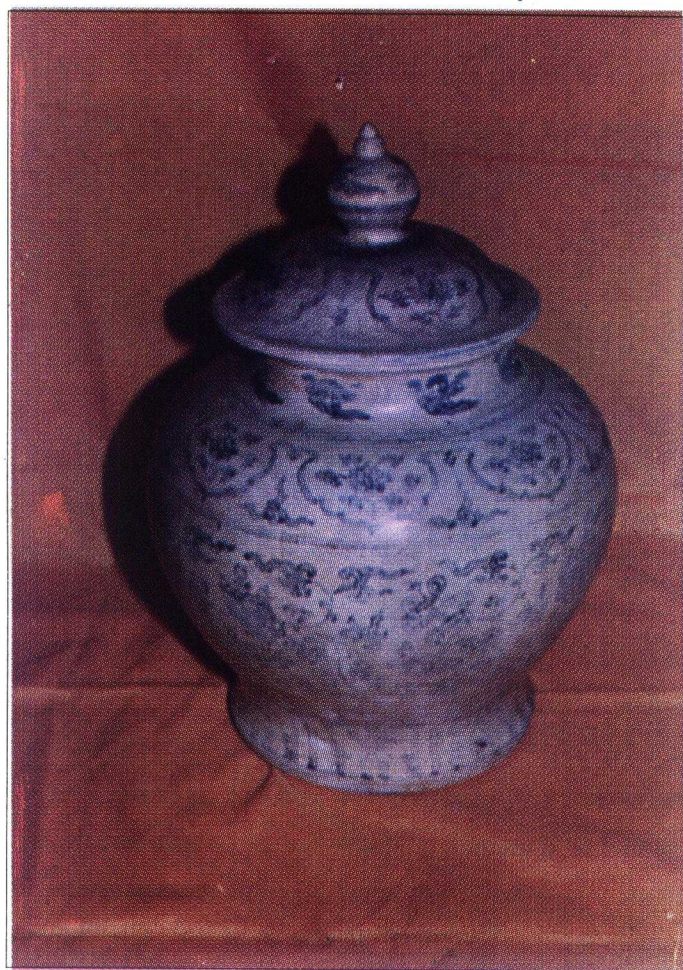
Origin : China (Ching Dynasty)

Size : Height 12,5 cm

Inv. Number : 187/K.

It is made of porcelain with blue decoration under the glasir. Mouth and the base of foot without glasir. Red, yellow, green, violet and blue enamel are dominant colors on its decoration. On the body part is decorated with series of flowers which was made in the painting/drawing technique.

It was used as medicine and adornment container.-



GUCI BERTUTUP

12. GUCI BERTUTUP

Asal : Cina (Dinasti Ming)

Ukuran : Tinggi 40 cm

No. Inv. : 442/K.

Terbuat dari tanah liat dengan hiasan warna biru di bawah glasir. Penutupnya berbentuk kuba/stupa yang dilengkapi dengan tombol. Pada penutup terdapat hiasan berbentuk pilin (spiral), kembang dan lambang "jui". Leher berhiasan awan dan pilin berganda, sedangkan pundak berhiasan kembang, sulur-suluran dan lambang "jui". Badan dihiasi rangkaian kembang, sedangkan kaki dihiasi panil-panil. Hiasan yang terdapat pada benda ini dikerjakan dengan teknik cetak/sablon.

Digunakan sebagai tempat ramuan obat.

12. JUG WITH COVER

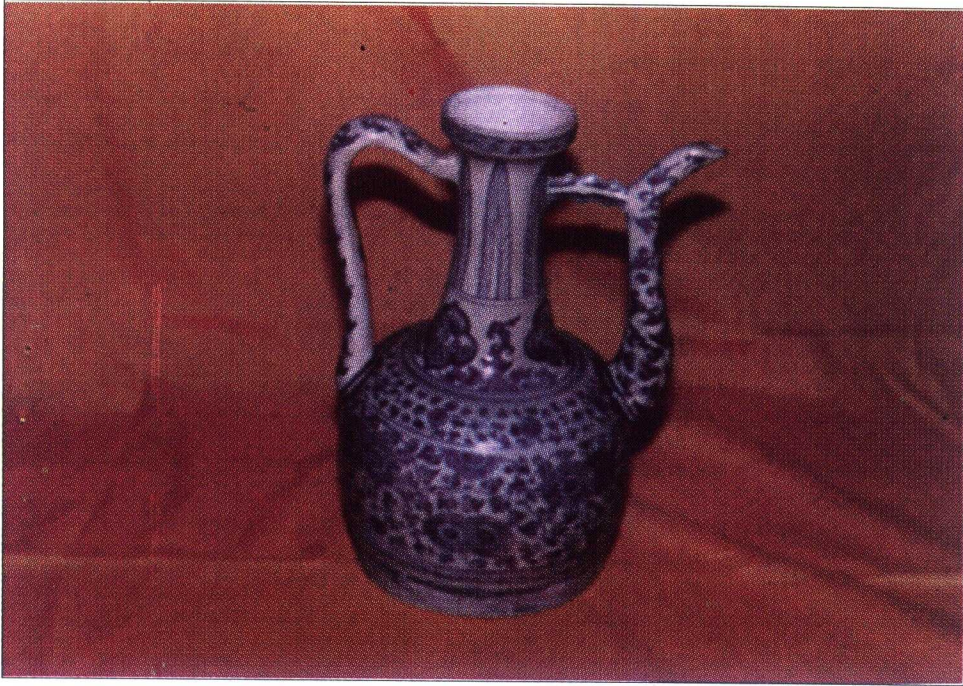
Origin : China (Ming Dynasty)

Size : Diameter 40 cm

Inv. Number : 442/K.

It is made of clay with blue decoration under the glasir. Its cover is in the shape of "kuba/stufa" which is completed with button. On the cover there is decoration in the form of spiral, flower and emblem of "jui". The neck decoration is in the form of cloud, and double spiral. The shoulder is decorated with flower, spiraling upward and emblem of "jui". The body is decorated with series of flowers, foot decoration is in the form of "panil-panil". Its decoration was made in the printing/sablon technique.

It was used as the container of medicine ingredients.-



CERET

13. CERET

Asal : Cina (Dinasti Ming).

Ukuran : Tinggi 29,5 cm

No. Inv. : 617/K.

Terbuat dari porselin dengan hiasan warna biru di bawah glasir. Corot melengkung berbentuk huruf "S" yang dihiasi sulur-suluran. Leher dihiasi dengan motif tumpal, sulur-suluran dan tiga medalion. Pundak dan badan berupa rangkaian kembang dan sulur-suluran, sedangkan pada kaki terdapat hiasan pilin berganda. Hiasan yang terdapat pada ceret ini dikerjakan dengan teknik cetak/sablon.

Digunakan sebagai tempat air.-

13. KETTLE

Origin : China (Ming Dynasty).

Size : Height 29,5 cm

Inv. Number : 617/K.

It is made of porcelain with blue decoration under the glasir. The spout is curved like letter "S" with decoration of spiraling upward. The neck is decorated with bamboo shoot, spiraling upward and three medallions. The shoulder and body are in the form of series of flowers and spiraling upward, while the foot is double spiral. Decoration in this kettle was made in printing/sablon technique.

It was used as water container.-



MANGKOK

14. MANGKOK

Asal : Cina (Dinasti Ming).

Ukuran : Tinggi 9 cm

No. Inv. : 292/K.

Terbuat dari porselin tipis dengan hiasan warna biru dibawah glasir. Bibir dan dasar kaki rata, kaki agak kedalam. Pada lingkaran pusat terdapat rangkaian kembang, dinding bagian dalam terdapat empat panil dengan hiasan pilin (spiral), sedangkan dinding luar hiasan berupa tanaman menjalar. Hiasan yang terdapat pada mangkok ini dikerjakan dengan teknik cetak/sablon.

Digunakan sebagai perlengkapan makan (tempat sayur dan tempat sup).-

14. CUP

Origin : China (Ming Dynasty)

Size : Height 9 cm

Inv. Number : 292/K.

It is made of thin porcelain with blue decoration under the glasir. Lip and the base of foot are flat, foot is rather inner. On the navel circle there are series of flowers. On the inner part of the wall there are four panil with spiral decoration, while out wall is the decorated with creeping plants. Decoration in this cup was made in the technique of printing/sablon.

It was used as an eating implement (vegetable and soup container).-



CEPUK BERBENTUK BURUNG

15. CEPUK BERBENTUK BURUNG

Asal : Vietnam

Ukuran : Garis tengah 8 cm

Tinggi 11,5 cm

No. Inv. : 567/K.

Terbuat dari porselin dengan hiasan warna biru di bawah glasir. Benda ini terdiri dari dua ekor burung merpati yang berdempetan, seekor jantan dan seekor betina. Mulut benda ini terletak di bagian pundak. Hiasannya berupa sisik yang dikerjakan dengan teknik lukis/gambar.

Digunakan sebagai tempat bedak dan obat-obatan.-

15. "CEPU" IN THE SHAPE OF BIRD

Origin : Vietnam.

Size : Diameter 8 cm

Height 11,5 cm

Inv. Number : 567/K.

It is made of porcelain with blue decoration under the glasir. It consists of two pigeons which are packed together, one is male and the other is female. Its mouth is on the shoulder. Its decoration is in the form of scale which was made in the technique of painting/drawing.

It was used as the container of powder and medicine.-

Perp
Je